

**PENGARUH PROFESIONALISME, KETEPATAN ANGGARAN WAKTU
AUDIT, DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KUALITAS AUDIT
DI BPK PERWAKILAN PROVINSI SUMATERA UTARA**

Skripsi

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana(S1) Pada
Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Atma Jaya Yogyakarta**



Disusun Oleh:

Elsa Yuwike Carolina Manurung

150422201

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA**

2020

Skripsi

**PENGARUH PROFESIONALISME, KETEPATAN ANGGARAN WAKTU AUDIT, DA
PENGALAMAN KERJA TERHADAP KUALITAS AUDIT DI BPK PERWAKILAN
PROVINSI SUMATERA UTARA**



Disusun Oleh:

ELSA YUWIKÉ CAROLINA MANURUNG

NPM : 15 04 22201

Telah dibaca dan disetujui oleh :

Pembimbing

A. Totok Budisantosa, SE., MBA., Dr., Akt., CA

15 September 2021



UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
Fakultas Bisnis dan Ekonomika

SURAT KETERANGAN

No. 796/J/I

Berdasarkan dari Ujian Pendadaran yang diselenggarakan pada hari Jumat, 9 Oktober 2020 dengan susunan penguji sebagai berikut:

- | | |
|---|---------------|
| 1. Dr. A. Totok Budisantosa, SE., MBA., Akt., CA. | Ketua Penguji |
| 2. A. Yanti Ardiati, SE., M.Si. | Anggota |
| 3. Anggreni Dian K, SE., M.Sc., Ak., CA., CSA., CTA., ACPA. | Anggota |

Tim Penguji Pendadaran Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta telah memutuskan bahwa:

Nama : Elsa Yuwike Carolina Manurung
NPM : 150422201

Dinyatakan

Lulus Dengan Revisi

Pada saat ini skripsi Elsa Yuwike Carolina Manurung telah selesai direvisi dan revisian tersebut telah diperiksa dan disetujui oleh semua anggota panitia penguji. Surat Keterangan ini dibuat agar dapat digunakan untuk keperluan Yudisium kelulusan Sarjana Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UAJY.

Dekan,

Drs. Budi Suprpto, MBA., Ph.D

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**PENGARUH PROFESIONALISME, KETEPATAN ANGGARAN AUDIT,
DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KUALITAS AUDIT DI BPK
PERWAKILAN PROVINSI SUMATERA UTARA**

benar-benar hasil karya saya dengan arahan dosen pembimbing. Sumber informasi yang dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dicantumkan dalam catatan penulis dan daftar pustaka di bagian akhir skripsi ini. Atas pernyataan ini, penulis siap menanggung sanksi apabila dikemudian di temukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya penulis. Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya penulis kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Medan, 16 September 2020

Yang menyatakan



Elsa Yuwike Carolina Manurung

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang senantiasa memberkati dan menyertai penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi yang berjudul “PENGARUH PROFESIONALISME, KETEPATAN ANGGARAN WAKTU AUDIT DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KUALITAS AUDIT DI BPK PERWAKILAN PROVINSI SUMATERA UTARA” ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada program studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Dalam proses menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung antara lain :

1. Bapak A. Totok Budisantosa, SE., MBA., Dr., Akt., CA selaku dosen pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan selama penyusunan skripsi ini.
2. Badan Perwakilan Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Sumatera Utara yang telah bersedia mengisi dan mengembalikan kuesioner penelitian ini.

3. Bapak, Ibu, Erik, Ananda, Jen, Adi yang selalu senantiasa mendukung dalam doa, memberikan semangat dan kasih sayang dari awal perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
4. Ligency, Angga, Atur, July, Putri selaku sahabat penulis yang senantiasa menyemangati dan mendukung penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Keluarga Ibu-Ibu PKK, Eka Ulina, Ligency Laurent, dan Irma Patricia selaku sahabat penulis yang senantiasa memberikan dukungan moril untuk segera menyelesaikan skripsi ini dan menemani penulis dalam suka maupun duka.
6. Keluarga KKN Kelompok 69 Elvinna, Yoyo, Sesa, Fredy, Vikki, Dodo, Stepen, Elsa, Titha selaku sahabat penulis yang senantiasa menyemangati dan menghibur penulis selama proses penyelesaian skripsi.
7. Sahabat dan mentor penulis selama di perkuliahan yang selalu membantu dan menyemangati penulis selama proses penyelesaian skripsi ini, Eka, Necis, Irma, Ligency, dan Rokky.

8. Pihak - pihak lain yang turut membantu penulis dalam mengerjakan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu disini.

Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Dengan segenap kerendahan hati, penulis berharap semoga segala macam kesalahan dan kekurangan yang ada pada penelitian ini bisa dijadikan pembelajaran untuk penelitian yang lebih baik di masa yang akan datang.

Yogyakarta ,16 September 2020

Penulis

Elsa Yuwike Carolina Manurung

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Kalau tidak bias berlari ya berjalan, kalua tidak bias berjalan ya merangkak.

Asal jangan berhenti”

“Apa yang sedang kamu doakan, sedang Tuhan kerjakan.

Semua akan indah menurut rencana dan waktuNya,

Berjuang dan Bersabarlah!”

- Merry Riana-

Skripsi ini juga saya persembahkan untuk: Tuhan Yesus Kristus, Bapak,

Ibu, Adik-adik,

Seluruh Keluarga Besar, Sahabat dan teman-teman.

Terimakasih atas bantuan, doa dan kasih sayang yang telah diberikan.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBINGError! Bookmark not defined.

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi

BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	7
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.5. Sistematika Penulisan	8

BAB II : LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS	9
2.1. Landasan Teori	9
2.1.1. Kualitas Audit.....	9
2.1.2. Profesionalisme	10
2.1.3. Ketepatan Anggaran Waktu Audit	11

2.1.4.	Pengalaman Kerja.....	12
2.2.	Kerangka Konseptual.....	13
2.2.1.	Hubungan antara profesionalisme terhadap kualitas audit	13
2.2.2.	Hubungan ketepatan anggaran waktu auditerhadap kualitas audit	14
2.2.3.	Hubungan antara pengalaman kerja terhadap kualitas audit	14
2.3.	Penelitian Terdahulu	15
2.4.	Pengembangan Hipotes	19
2.4.1.	Pengaruh Profesionalisme dengan Kualitas Audit.....	19
2.4.2.	Pengaruh Ketepatan Anggaran Waktu Audit dengan Kualitas Audit ...	21
2.4.3.	Pengaruh Pengalaman Kerja dengan Kualitas Audit	22
BAB III : METODELOGI PENELITIAN.....		24
3.1.	Lokasi Penelitian.....	24
3.2.	Objek Penelitian	24
3.3.	Jenis Penelitian	24
3.4.	Populasi Penelitian.....	24
3.5.	Sampel Penelitian.....	25
3.6.	Variabel Penelitian.....	25
3.7.	Operasionalisasi Variabel	26
3.8.	Model Penelitian	29

3.9.	Teknik dan Jenis Pengumpulan Data.....	30
3.10.	Analisis Data.....	31
3.10.1.	Analisis Statistik Deskripti	31
3.10.2.	Uji Alat.....	31
3.10.3.	Uji Asumsi Klasik	32
3.11.	Uji Hipotesis.....	34
3.11.1.	Notasi Statistika.....	34
3.11.2.	Model Pengujian Statistika	35
3.11.3.	Tingkat kesalahan.....	36
BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		39
4.1.	Gambaran Objek Penelitian.....	39
4.2.	Deskripsi Data	39
4.3.	Deskripsi Responden	41
4.4.	Analisis Data	44
4.4.1.	Analisis Statistik Deskriptif.....	44
4.4.2.	Uji Alat.....	47
4.4.2.1.	Uji Validitas	47
4.4.2.2.	Uji Realibilitas	49
4.4.3.	Uji Asumsi Klasik	50

4.4.3.1.	Uji Normalitas.....	50
4.4.3.2.	Uji Multikolinearitas.....	53
4.4.3.3.	Uji Heteroskedastisitas	53
4.5.	Analisis Regresi Linier Berganda	55
4.6.	Uji Hipotesis.....	56
4.6.1.	Uji T	56
4.6.2.	Uji F.....	57
4.6.3.	Koefisien Determinasi.....	58
4.7.	Pembahasan	59
4.7.1.	Pengaruh Profesionalisme terhadap Kualitas Audit.....	59
4.7.2.	Pengaruh Anggaran Waktu Audit terhadap Kualitas Audit.....	59
4.7.3.	Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit.....	61
BAB V : PENUTUP		62
5.1.	Kesimpulan.....	62
5.2.	Implikasi	63
5.3.	Keterbatasan Penelitian	64
5.4.	Saran	64
DAFTAR PUSTAKA		65
LAMPIRAN		67

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel	26
Tabel 4. 1 Data Hasil Kuesioner.....	40
Tabel 4. 2 Deskripsi Responden Berdasarkan Umur	41
Tabel 4. 3 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	41
Tabel 4. 4 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan	42
Tabel 4. 5 Deskripsi Responden Berdasarkan Pengalaman.....	42
Tabel 4. 6 Deskripsi Responden Berdasarkan Jabatan	43
Tabel 4. 7 Hasil Uji Analisis Statistika Deskriptif	44
Tabel 4. 8 Uji Validitas Variabel Kualitas Audit (Y)	47
Tabel 4. 9 Uji Validitas Variabel Profesionalisme (X1).....	48
Tabel 4. 10 Uji Validitas Variabel Ketepatan Anggaran Waktu Audit (X2)	48
Tabel 4. 11 Uji Validitas Variabel Pengalaman Kerja (X3).....	49
Tabel 4. 12 Uji Reliabilitas Variabel-Variabel Yang Diteliti	50
Tabel 4. 13 Hasil Uji Normalitas.....	52
Tabel 4. 14 Hasil Uji Multikolinearitas	53
Tabel 4. 15 Uji Heterokedastisitas	54
Tabel 4. 16 Analisis Hasil Regresi	55
Tabel 4. 17 Uji F.....	57
Tabel 4. 18 Koefisien Determinasi / R ²	58

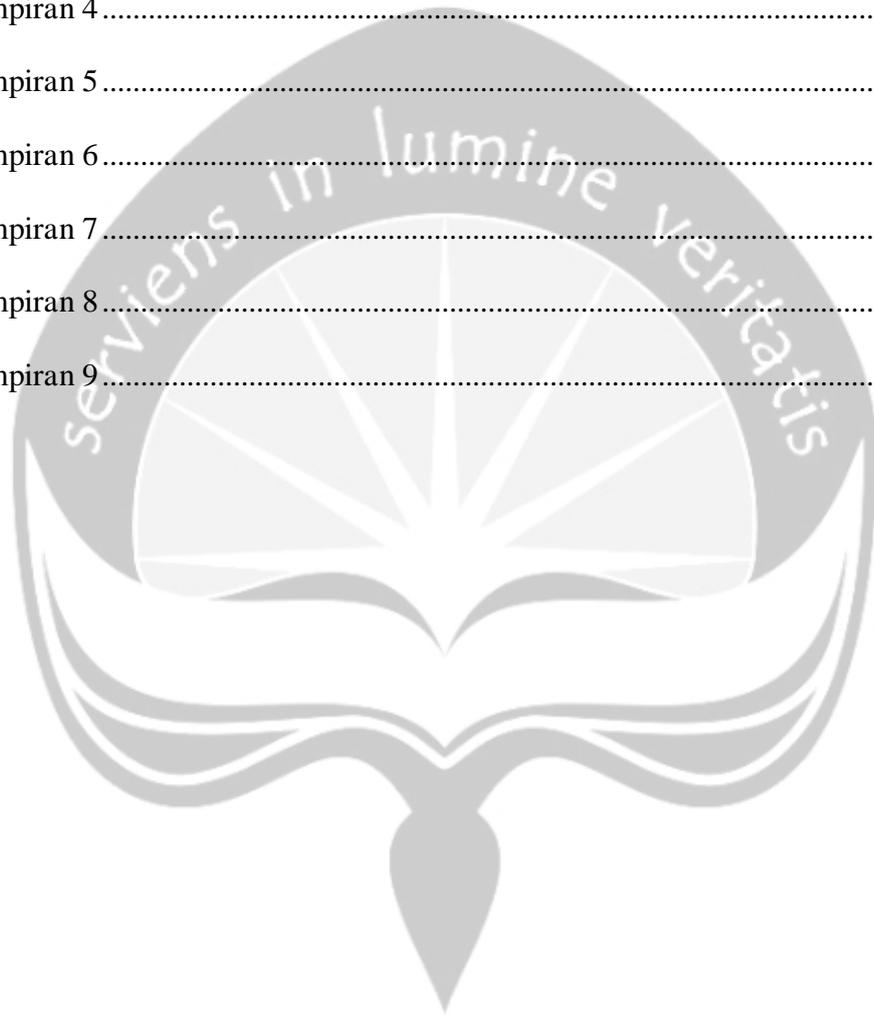
DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Model Penelitian.....	29
-----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	67
Lampiran 2	74
Lampiran 3	74
Lampiran 4	75
Lampiran 5	96
Lampiran 6	106
Lampiran 7	109
Lampiran 8	111
Lampiran 9	112



**PENGARUH PROFESIONALISME, KETEPATAN ANGGARAN WAKTU
AUDIT, DAN PENGALAMAN KERJA TERHADAP KUALITAS AUDIT
DI BPK PERWAKILAN PROVINSI SUMATERA UTARA**

DISUSUN OLEH:

Elsa Yuwike Carolina Manurung

NPM: 15 04 22201

PEMBIMBING:

A.Totok Budisantosa, SE., MBA., Dr., Akt.,CA.

**Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Atma Jaya Yogyakarta
Jalan Babarsari 43-44, Yogyakarta**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali penelitian terdahulu tentang pengaruh Profesionalisme, Ketepatan Anggaran Waktu Audit, dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit namun pada objek yang berbeda. Penelitian dilaksanakan di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Sumatera Utara dengan responden yaitu auditor yang bekerja di BPK Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. Data diperoleh dengan melakukan penyebaran kuesioner sebanyak 75 kuesioner. Jumlah kuesioner yang kembali 50 kuisisioner dan yang dapat diolah adalah sebanyak 50 kuesioner. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier berganda setelah dilakukan uji validitas dan reabilitas terlebih dahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme, ketepatan anggaran waktu audit dan pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Profesionalisme, Ketepatan Anggaran Waktu Audit, Pengalaman Kerja dan Kualitas audit

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

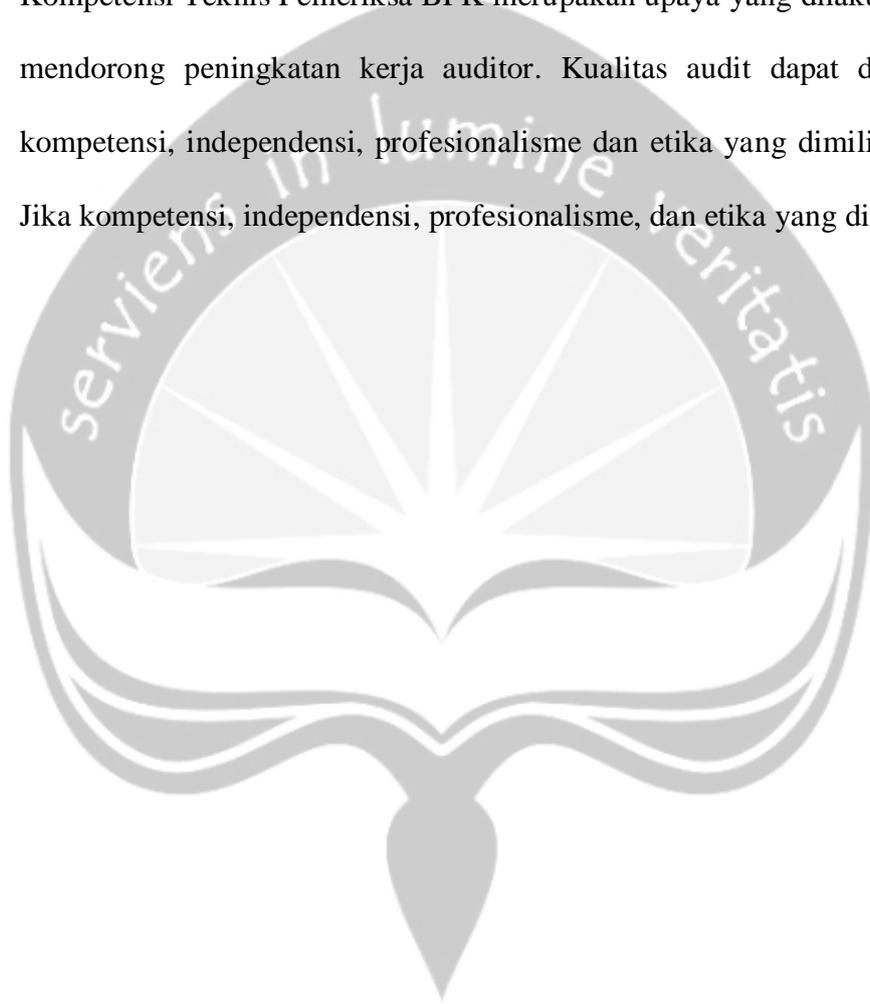
Keuangan negara merupakan salah satu unsur pokok dalam penyelenggaraan pemerintahan negara dan mempunyai manfaat yang sangat penting guna mewujudkan tujuan negara untuk mencapai masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera. Dalam pengawasan keuangan negara yang independent, maka Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) bertanggung jawab dalam pengawasan pengelolaan keuangan negara.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2006 pasal 6 dan 7 , tugas pokok BPK yaitu (1) memeriksa pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara yang dilakukan oleh Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, Lembaga Negara lainnya, Bank Indonesia, Badan Usaha Milik Negara, Badan Layanan Umum, Badan Usaha Milik Daerah, dan lembaga atau badan lain yang mengelola keuangan negara, (2) BPK menyerahkan hasil pemeriksaan atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara kepada DPR, DPD, dan DPRD sesuai dengan kewenangannya.

Rencana strategis BPK bertujuan untuk mewujudkan BPK sebagai lembaga pemeriksa keuangan negara yang independen dan professional, memenuhi segala kebutuhan dan harapan pemilik kepentingan, mewujudkan BPK sebagai regulator dibidang pemeriksaan pengelolaan dan tanggung

jawab keuangan negara. Oleh karena itu, BPK memerlukan SDM auditor agar dapat menghasilkan kualitas audit yang berkualitas.

Upaya dibidang pengembangan SDM auditor, khususnya pada aspek profesi dan kompetensi seperti Standar Kompetensi Pegawai dan Standar Kompetensi Teknis Pemeriksa BPK merupakan upaya yang dilakukan untuk mendorong peningkatan kerja auditor. Kualitas audit dapat dilihat dari kompetensi, independensi, profesionalisme dan etika yang dimiliki auditor. Jika kompetensi, independensi, profesionalisme, dan etika yang dimiliki



oleh seorang auditor tinggi, maka kualitas audit akan berbanding lurus dengan hal tersebut, sehingga dapat berpengaruh pada peningkatan kualitas yang dihasilkannya (Dwi Apriana , dkk 2017).

Kualitas audit merupakan hal yang penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. De Angelo (1981) dalam Simanjuntak (2008), mendefinisikan kualitas audit sebagai penilaian oleh pasar dimana terdapat kemungkinan auditor akan memberikan penemuan mengenai suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan adanya pelanggaran dalam pencatatannya.

Kualitas audit pada sektor publik adalah probabilitas seorang pemeriksa atau auditor pemerintah dapat menemukan dan melaporkan suatu penyelewengan yang terjadi pada suatu instansi atau pemerintah baik pusat maupun pemerintah daerah.

Pelaksana audit pada lembaga pemerintah bertujuan untuk menjamin dilakukannya pertanggungjawaban publik oleh pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah serta perusahaan-perusahaan milik negara (Nurlaeli, 2010). Dalam menjalankan tugasnya, auditor harus mematuhi Peraturan BPK RI Nomor 2 tahun 2011 pada bagian ketiga pasal 8 bahwa anggota BPK dilarang (1) memanfaatkan status, kedudukan, dan peranannya selaku pejabat negara untuk kepentingan pribadi (2) memanfaatkan hasil pemeriksaan untuk kepentingan pribadi (3) memanfaatkan fasilitas negara untuk kepentingan pribadi.

Salah satu fenomena yang terjadi, pada tahun 2017 KPK melakukan operasi tangkap tangan kasus jual beli opini BPK pada Kemendes. KPK menyatakan, opini Wajar Tanpa Pengecualian dari BPK terhadap laporan keuangan Kemendes pada tahun 2016. Auditor BPK yang ditangkap KPK karena diduga menerima suap dari pejabat Kemendes adalah Rochmadi Saptogiri, auditor utama BPK yang juga pejabat eselon I, dan seorang auditor, Ali Sadli. Tujuan pemberian uang suap itu untuk mengubah opini Wajar Dengan Pengecualian menjadi Wajar Tanpa Pengecualian untuk laporan keuangan Kemendes tahun anggaran 2016. (Kompas.com)

Menurut De Angelo (1981) audit yang berkualitas harus dilakukan oleh auditor yang kompeten dan independent, karena kompetensi dan independensi adalah dimensi utama dari kualitas audit. Pelanggaran yang ditemukan dapat diukur dengan kompetensi dan independensi sedangkan pelaporan untuk pelanggaran tersebut tergantung pada dorongan auditor yaitu etika dan profesionalismenya. Dengan demikian, profesionalisme menjadi salah satu syarat utama sebagai auditor.

Profesionalisme auditor mengacu pada kemampuan dan perilaku profesional (Baotham 2007). Auditor yang memiliki keahlian untuk melaksanakan tugas sesuai bidangnya, dan berpedoman pada standar dibidang pemeriksaan, dan menjalankan profesinya sesuai dengan kode etik yang ditetapkan dan bertanggung jawab dapat disebut sebagai auditor yang profesional. Namun dalam banyak kasus, banyak auditor independen hingga auditor pemerintahan yang bekerja di BPK yang telah banyak dianggap

profesional melakukan kesalahan yang disengaja hingga yang tidak disengaja yang merugikan banyak pihak dan menguntungkan diri sendiri atau beberapa pihak saja. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhardika, Herawati, dan Putra (2015) bahwa profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agusti dan Pertiwi (2013) bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit.

Ketepatan anggaran waktu audit merupakan anggaran waktu yang diberikan kepada seorang auditor dalam melakukan pemeriksaan terhadap suatu instansi/perusahaan. Menurut Nataline (2007), baik tidaknya suatu audit atau berkualitas tidaknya suatu audit dapat dipengaruhi oleh anggaran waktu audit. Anggaran waktu yang dimaksud adalah terbatasnya waktu yang dapat digunakan auditor untuk memeriksa laporan keuangan klien yang diakibatkan karena ketidaksinambungan antara tugas dan waktu yang tersedia. Menurut Samekto dalam Ventura Vol 4 (2001:77) bahwa jika waktu actual yang diberikan tidak cukup, maka auditor dalam melaksanakan tugas tersebut dengan tergesa-gesa sesuai dengan kemampuannya atau mengerjakan hanya sebagian tugasnya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rina, Darwanis, dan Mulia bahwa Batasan waktu audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Menurut Loehner (2002) dalam Elfarini (2007), pengalaman merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui berhadapan dan berinteraksi secara berulang-ulang dengan benda alam, keadaan, gagasan, dan penginderaan. Pengetahuan auditor tentang audit akan semakin berkembang dengan bertambahnya pengalaman kerja. Pengalaman kerja akan meningkat

seiring dengan meningkatnya kompleksitas kerja (Herliansyah dan Meifida, 2006). Purnamasari (2005) dalam Asih (2006) memberikan kesimpulan bahwa seorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya: 1) mendeteksi kesalahan, 2) memahami kesalahan dan 3) mencari penyebab munculnya kesalahan. Dalam penelitian Mahardika, Herawati, dan Putra (2015) bahwa pengalaman kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hasil penelitian Putri (2013) bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profesionalisme, Ketepatan Anggaran Waktu Audit, dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit di Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Sumatera Utara”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan, maka peneliti merumuskan masalah, antara lain :

1. Apakah variabel Profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah variabel Ketepatan Anggaran Waktu Audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah variabel Pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh antara variabel-variabel independen (profesionalisme, ketepatan anggaran waktu audit, dan pegalaman) terhadap variabel dependen (kualitas audit) dengan objek penelitian BPK Perwakilan Provinsi Sumatera Utara.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi :

1. Kontribusi Praktik

Sebagai saran, bahan pertimbangan, masukan, dan evaluasi untuk meningkatkan kualitas audit pada BPK.

2. Kontribusi Teoritis

Diharapkan dapat menjadi referensi, pelengkap, dan sumbangan konseptual padapenelitian sejenis yaitu Pengaruh Profesionalisme,

BAB IV**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berisi tentang analisis pengolahan data dalam menguji hipotesis yang telah ditentukan, dan pembahasan.

BAB V**PENUTUP**

Berisi tentang kesimpulan penelitian, keterbatasan, implikasi, dan saran.



BAB II

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Kualitas Audit

Defenisi kualitas audit menurut Watkins et al adalah adanya kemungkinan, yang dimana auditor akan menemukan serta melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien. Watkins (2004) berpendapat bahwa seharusnya kualitas auditor digambarkan dengan kualitas atau kekuatan pemantauan yang dilaksanakan auditor. Kualitas audit sangat berkaitan dengan profesionalisme auditor. Auditor memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan auditnya bebas dari salah saji material, baik itu kekeliruan ataupun kecurangan yaitu dengan kemahiran professional secara cermat dan seksama (Faturachman & Nugraha, 2015).

Dalam SPKN dikatakan bahwa untuk meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap hasil pemeriksaan BPK, mutlak diperlukan standar pengendalian mutu supaya kualitas pemeriksaann yang dilakukan tetap terjaga. Dengan adanya SPKN ini, diharapkan hasil pemeriksaan keuangan negara dapat lebih berkualitas. Hasil pemeriksaan yang berkualitas akan bermanfaat bagi pengelola keuangan negara yang lebih baik, akuntabel, transparan, ekonomis, efisien, dan efektif. Dengan demikian akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Menurut De Angelo (1981) kualitas audit merupakan kemungkinan (probability) bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan kesalahan yang ada dalam system akuntansi klien. Auditor yang kompetensi mampu untuk menemukan

salah saji material dalam laporan keuangan perusahaan, dan kesadaran dalam melaporkan temuan salah saji tergantung pada independensi auditor.



2.1.2. Profesionalisme

Profesi dan profesionalisme dapat dibedakan secara konseptual : Profesi merupakan jenis pekerjaan yang memenuhi beberapa kriteria, sedangkan Profesionalisme merupakan suatu atribut individual yang penting tanpa melihat suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak (Herawaty dan Susanto, 2009). Profesionalisme menurut Arens (2008) merupakan suatu tanggungjawab untuk berperilaku lebih dari sekedar memenuhi tanggungjawab yang dibebankan kepadanya, dan lebih dari sekedar memenuhi undang-undang dan peraturan masyarakat.

Dalam SPKN (2017) profesionalisme adalah kemampuan, keahlian, dan komitmen profesi dalam menjalankan tugas dan disertai prinsip kehati-hatian (*due care*), ketelitian dan kecermatan serta berpedoman kepada standard an ketentuan perundang-undangan. Sedangkan menurut KBBI, profesionalisme dapat diartikan bersifat tau memiliki keahlian dan keterampilan karena pendidikan dan pelatihan.

Terdapat lima dimensi profesionalisme, yaitu : (1) kewajiban social (*social obligation*); (2) pengabdian pada profesi (*dedication*); (3) hubungan dengan sesama profesi (*professional community affiliation*); (4) kemandirian (*autonomy demands*); (5) keyakinan terhadap profesi (*belief in self regulation*) (Hall, 1968 dalam Wahyudi dan Mardiyah, 2006). Auditor yang professional dalam melakukan pemeriksaan akan menghasilkan audit yang memenuhi standar yang ditetapkan oleh klien.

2.1.3. Ketepatan Anggaran Waktu Audit

Menurut Kelley dan Margheim dalam Imal Ridho (2013) bahwa anggaran waktu audit adalah anggaran waktu yang diberikan kepada auditor untuk melaksanakan penugasan audit. Auditor menetapkan alokasi waktu audit yang sangat ketat, tetapi akibatnya memiliki efek samping yang merugikan public, yaitu memunculkan perilaku yang mengancam kualitas audit seperti penurunan tingkat pendeteksian dan penyelidikan aspek kualitatif salah saji, gagal meneliti prinsip akuntansi melakukan review dokumen secara dangkal, menerima penjelasan klien secara lemah dan mengurangi pekerjaan pada salah satu langkah audit dibawah tingkat yang diterima.

Penetapan anggaran waktu tidak realistis pada tugas audit khusus akan berdampak kurang efektifnya pelaksanaan audit atau auditor pelaksana cenderung mempercepat pelaksanaan sedangkan bila penetapan anggaran waktu terlalu lama hal ini akan berdampak negative pada biaya dan efektivitas pelaksanaan audit (Iramadhani,2010). Menurut Maulana dan Anggraini anggaran waktu berhubungan dengan tekanan untuk menyelesaikan pekerjaan audit dengan tanggal tertentu. Adanya anggaran waktu menyebabkan, auditor dituntut untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan segera dan apabila hal tersebut tidak tercapai maka akan menimbulkan konflik karena waktu yang telah ditentukan.

Waktu yang dianggarkan untuk seorang auditor untuk menyelesaikan tugasnya sangat sedikit sehingga tidak sebanding dengan tugas yang harus ditangani. Hal tersebut memicu auditor memberikan hasil yang tidak sesuai tetapi

apabila waktu yang diberikan sangat longgar maka penyelesaian audit tidak sesuai dengan surat perikatan kerja.

2.1.4. Pengalaman Kerja

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan berkembangnya potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal bisa juga diartikan sebagai suatu proses yang membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Menurut Mulyadi (2002) jika seorang memasuki karier sebagai auditor, ia harus lebih dulu mencari pengalaman profesi dibawah pengawasan auditor senior yang lebih berpengalaman.

Pengalaman kerja merupakan tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja dan dari tingkat pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya. Menurut Knoers & Haditono, 1999 dalam Asih, 2006 bahwa pengalaman merupakan suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman, dan praktek.

Seorang auditor akan semakin terampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan apabila pengalaman kerja auditor tersebut semakin luas. Murphy dan Wright (1984 dalam Sularso dan Naim (1999) memberikan bukti empiris bahwa seseorang yang berpengalaman dalam suatu bidang substantif memiliki lebih banyak hal yang tersimpan dalam ingatannya.

2.2. Kerangka Konseptual

2.2.1. Hubungan antara profesionalisme terhadap kualitas audit

Berdasarkan peraturan BPK RI Nomor 2 Tahun 2011 tentang Kode Etik BPK, profesionalisme adalah kemampuan, keahlian, dan komitmen profesi dalam menjalankan tugas.

Menurut Agustoni (2009) bahwa semakin professional seorang auditor melakukan audit, maka semakin baik kualitas audit yang akan dihasilkan. Professionalisme merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh seseorang yang melaksanakan pekerjaan sesuai dengan profesinya, sikap tersebut meliputi : kemampuan menyelesaikan pekerjaan tepat pada waktunya, kemampuan dalam memecahkan masalah , kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan keahlian dan kompetensi yang dimiliki pada bidangnya, dan kemampuan meminimalisir kesalahan.

Profesionalisme merupakan hal yang penting dan harus diterapkan setiap auditor dalam melaksanakan pekerjaan profesionalnya agar mencapai suatu hasil kualitas audit yang memadai (Mikhail, 2012). Hal ini akan berdampak terhadap pandangan masyarakat dalam mempercayai laporan keuangan, jika auditor tidak mampu lagi menggunakan sikap profesionalnya, maka laporan dari hasil audit tersebut tidak dapat dipercaya lagi dan akan berdampak buruk pada kualitas audit tersebut.

2.2.2. Hubungan antara ketepatan anggaran waktu audit terhadap kualitas audit

Menurut Nataline (2007), baik tidaknya suatu audit atau berkualitas tidaknya suatu audit dapat dipengaruhi oleh anggaran waktu audit. Anggaran waktu yang dimaksud adalah terbatasnya waktu yang dapat digunakan auditor dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan klien yang diakibatkan karena ketidakseimbangan antara tugas dan waktu yang tersedia.

Penetapan anggaran waktu yang tidak realistis pada tugas audit khusus akan berdampak kurang efektifnya pelaksanaan audit atau auditor pelaksana cenderung mempercepat pelaksanaan tes namun bila penetapan ANGGARAN waktu terlalu lama hal ini akan berdampak negative pada biaya efektivitas pelaksanaan audit (Iramadhani, 2010). Maka penetapan waktu auditor dalam melaksanakan tugasnya harus tepat waktu, sehingga ha-hal tersebut dapat dihindari.

Menurut Kelleyndan Margheim (2001) dalam Nataline (2007) bahwa auditor menetapkan alokasi waktu audit yang sangat ketat, tetapi akibatnya memiliki efek samping yang merugikan public, yaitu memunculkan perilaku yang mengancam kualitas audit.

2.2.3. Hubungan antara pengalaman kerja terhadap kualitas audit

Menurut Ranupandojo (1984 : 71), pengalaman kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik. Seseorang yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa

hal diantaranya: 1) mendeteksi kesalahan, 2) memahami kesalahan, dan 3) mencari penyebab munculnya kesalahan.

Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang pernah dilakukan seseorang dan memberikan peluang yang besar bagi seseorang dalam melakukan pekerjaan yang lebih baik. Oleh karena itu, semakin luas pengalaman kerja seseorang semakin trampil melakukan pekerjaan an semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Abriyani Puspaningsih, 2004).

Dalam penelitian Nataline (2007) menunjukkan bahwa, auditor yang kurang berpengalaman akan lebih banyak melakukan kesalahan dalam melaksanakan pekerjaannya dibandingkan dengan auditor yang sudah berpengalaman. Auditor yang berpengalaman kinerjanya akan dinilai lebih optimal serta lebih mampu mendeteksi, memahami bahkan mencari penyebab dari munculnya kecurangan-kecurangan , sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan lebih baik daripada auditor yang kurang berpengalaman.

2.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Rina Maulina, Darwanis, dan Mulia Saputra (2016) yang berjudul “Pengaruh Batasan Waktu Audit, Pengetahuan Akuntansi dan Auditing, serta Pengalaman terhadap Kualitas Audit”. Variabel independent dalam penelitian ini batasan waktu audit, pengetahuan akuntansi dan auditing, dan pengalaman. Variabel dependen dalam penelitian ini kualitas audit. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Inspektorat Provinsi Aceh. Hasil dari

penelitian ini menunjukkan bahwa batasan waktu audit dan pengalaman berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Suharti, Rita Anugerah, dan M.Rasuli (2018) yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Kerja, Profesionalisme, Integritas, dan Independensi terhadap Kualitas Audit : Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi”. Variabel independent dalam penelitian ini pengalaman kerja, profesionalisme, integritas, independensi, dan etika auditor. Variabel dependen dalam penelitian ini kualitas audit. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah BPKP Provinsi Riau. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Diven Kresnhadi (2015) yang berjudul “Pengaruh Objektivitas, Pengalaman Kerja, dan Integritas terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi”. Variabel independent dalam penelitian ini yaitu objektivitas, pengalaman kerja, integritas, dan etika auditor. Variabel dependen dalam penelitian ini kualitas audit. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Inspektorat Provinsi dan Kota di Riau. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Hervita Yulian dan Sugeng Pamudji (2012) yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Audit”. Variabel independent dalam penelitian ini adalah pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas, dan kompetensi. Variabel dependen dalam penelitian ini kualitas hasil audit. Objek

yang digunakan dalam penelitian ini adalah Auditor Inspektorat kota/kabupaten di Jawa Tengah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Made Herman, Nyoman Trisna, I Made Pradana (2015) yang berjudul “Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Kerja, Keahlian Audit, Independensi, dan Etika Pemeriksaan terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan”. Variabel independent dalam penelitian ini adalah profesionalisme, pengalaman kerja, keahlian audit, independensi, dan etika pemeriksaan. Variabel dependen dalam penelitian ini kualitas hasil pemeriksaan. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah Inspektorat Kabupaten Karangasem dan Kabupaten Bandung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Variabel	Objek	Hasil Penelitian
Rina Maulina, Darwanis, dan Mulia Saputra (2016)	Independent (X): 1. Batasan waktu audit 2. Pengetahuan akuntansi dan auditing 3. Pengalaman Dependen (Y): Kualitas Audit	Inspektorat Privinsi Aceh	Batasan waktu audit dan pengalaman berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap kualitas audit

<p>Suharti, Rita Anugerah, dan M.Rasuli (2018)</p>	<p>Independent (X):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengalaman kerja 2. Profesionalisme 3. Integritas 4. Independensi 5. Etika auditor <p>Dependen (Y): Kualitas Audit</p>	<p>BPKP Provinsi Riau</p>	<p>Pengalaman tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.</p>
<p>Diven Kresnhadi (2015)</p>	<p>Independent (X):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Objektivitas 2. Pengalaman Kerja 3. Integritas <p>Dependen (Y): Kualitas Audit Investigatif</p>	<p>Inspektorat Provinsi dan Kota di Riau</p>	<p>Pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit.</p>
<p>Hervita Yulian dan Sugeng Pamudji (2012)</p>	<p>Independent (X):</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengalaman Kerja 2. Independensi 3. Obyektifitas 4. Integritas 5. Kompetensi 	<p>Auditor Inspektorat kota/kabupaten di Jawa Tengah</p>	<p>Pengalaman tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit</p>

	Dependen (Y): Kualitas Hasil Audit		
Made Herman, Nyoman Trisna, I Made Pradana (2015)	Independent (X): 1. Profesionalisme 2. Pengalaman kerja 3. Keahlian audit 4. Independensi 5. Etika pemeriksaan Dependen (Y) : Kualitas Hasil Pemeriksaan	Inspektorat Kabupaten Karangasem dan Kabupaten Bandung	Profesionalisme dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan.

2.4. Pengembangan Hipotes

2.4.1. Pengaruh Profesionalisme dengan Kualitas Audit

Dalam memelihara kepercayaan publik dan melayani kepentingan publik, auditor BPK harus mampu mempertahankan profesionalismenya. Auditor BPK harus bersikap professional dalam mekakukan pekerjaan auditnya. Menurut Arens (2010:87) profesionalisme adalah suatu tanggungjawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar memenuhi tanggungjawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari memenuhi undang-undang dan peraturan masyarakat.

Sikap dan perilaku professional adalah syarat utama bagi siapapun yang ingin menjadi auditor selain memiliki sikap disiplin, pengalaman dan keahlian dalam menjalankan profesinya sebagai seorang auditor. Profesionalisme merupakan standar yang harus dimiliki seorang auditor dalam mengaudit laporan keuangan. Profesionalisme dapat dijadikan sebagai factor yang mempengaruhi

kualitas hasil audit. Menurut Hardjana (2002), bahwa seseorang disebut profesional, apabila ia menjalankan profesinya sesuai dengan keahlian yang dimiliki. Seorang auditor yang menjalankan tugas profesinya dengan sungguh-sungguh, maka kinerjanya akan lebih baik dan lebih optimal.

Menurut Baotham (2007) profesionalisme auditor berdasar pada kemampuan dan perilaku profesional. Kemampuan didefinisikan sebagai pengetahuan, pengalaman, kemampuan beradaptasi, kemampuan teknis, dan kemampuan teknologi dan memungkinkan perilaku profesional auditor untuk mencakup faktor-faktor tambahan seperti transparansi dan tanggung jawab, hal ini sangat penting untuk memastikan kepercayaan publik

Seorang auditor yang profesional terlihat dari segi kinerja auditor dalam menjalankan fungsi dan tugasnya. Yang dimaksud dengan kinerja auditor disini adalah auditor yang melaksanakan pemeriksaan secara obyektif atas laporan keuangan sebuah perusahaan yang bertujuan untuk memberikan hasil kualitas audit yang baik dan berkualitas. Hal ini akan berdampak pada pandangan masyarakat dalam mempercayai laporan keuangan yang telah di audit.

Auditor harus membuat perencanaan sebelum melakukan proses pengauditan untuk menjalankan tugas secara profesional. Seorang auditor yang memiliki sikap profesionalisme yang tinggi, akan mempertimbangkan material atau tidaknya informasi dengan tepat atau informasi mengenai laporan keuangan yang tepat, karena hal ini berhubungan dengan jenis pendapat yang akan diberikan oleh auditor. Jadi, semakin tinggi profesionalisme seorang auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan dalam laporan keuangan akan semakin baik.

H1 : Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.4.2. Pengaruh Ketepatan Anggaran Waktu Audit dengan Kualitas Audit

Menurut Nirmala dan Cahyonowati (2013) anggaran waktu adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang disusun atau terdapat pembahasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku. Ketika seorang auditor mengalami tekanan waktu dalam melakukan audit karena anggaran waktu yang singkat, maka transaksi yang diuji cenderung sedikit. Sehingga hasilnya tidak dapat mewakili kondisi klien yang sesungguhnya.

Penetapan anggaran waktu digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas audit merupakan komponen penting dalam penilaian kinerja auditor antara lain terpacunya kinerja auditor untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan tepat waktu dan berkualitas (Atiqoh, 2016).

Seorang auditor dituntut menggunakan waktunya semaksimal mungkin dalam melakukan audit agar kualitas auditnya menjadi lebih baik. Oleh karena itu, anggaran waktu audit sangat penting dalam menjalankan tugas sebagai seorang auditor guna menghasilkan kualitas audit yang baik. Selama waktu yang diberikan dalam proses pemeriksaan seimbang dengan jarak yang harus ditempuh, maka hasil pemeriksaannya pun akan menjadi lebih maksimal.

Akibat waktu yang telah dianggarkan untuk penugasan tidak cukup, maka auditor akan bekerja dibawah tekanan waktu sehingga pekerjaannya akan dilakukan lebih cepat, dan menyebabkan kemungkinan auditor akan mengabaikan beberapa proses audit dan hanya menyelesaikan yang penting-penting saja sehingga akan

menghasilkan kinerja yang buruk dan mempengaruhi hasil kerja audit. Meskipun waktu yang dianggarkan sangat singkat, auditor yang memegang penuh etika auditor akan tetap cenderung melakukan prosedur audit penting yang seharusnya untuk dapat memenuhi target dalam ketercapaian waktu audit.

Dalam penelitian yang dilakukan Waggoner dan Cashell (dalam Nataline 2007) bahwa semakin banyak waktu yang diberikan, semakin banyak transaksi yang dapat dites oleh auditor. Auditor yang semakin merasa adanya kelonggaran dalam menjalankan tugasnya akan berdampak positif terhadap kualitas auditnya, sebaliknya dengan waktu yang semakin sempit akan mengurangi kualitas auditnya.

H2 :Ketepatan Anggaran Waktu Audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.4.3. Pengaruh Pengalaman Kerja dengan Kualitas Audit

Semakin banyak jumlah jam terbang seorang auditor , tentunya dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik daripada seorang auditor yang baru memulai kariernya. Hal ini dikarenakan, pengalaman akan membentuk keahlian seseorang baik secara teknis maupun secara psikis.

Secara teknis, semakin banyak tugas yang dikerjakan akan semakin mengasah keahliannya dalam mendeteksi suatu hal yang memerlukan perlakuan khusus yang banyak dijumpai dalam pekerjaannya dengan karakteristik yang bervariasi. Hal ini dikarenakan auditor tersebut telah benar-benar memahami Teknik atau cara menyelesaikannya, serta telah banyak mengalami berbagai hambatan-hambatan atau kesalahan-kesalahan dalam pekerjaannya tersebut, sehingga dapat lebih cermat dan berhati-hati menyelesaikannya. Hal ini sesuai

dengan pendapat Herliansyah dan Ilyas (2006), bahwa penggunaan pengalaman didasarkan pada asumsi bahwa tugas yang dilakukan secara berulang-ulang memberikan peluang untuk belajar untuk melakukannya dengan yang terbaik. Secara psikis, pengalaman akan membentuk pribadi seseorang dengan membuat seseorang menjadi lebih bijaksana baik dalam berpikir maupun bertindak.

Seorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya: mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan, dan mencari penyebab munculnya kesalahan (Asih, 2006). Jadi pengalaman merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah profesi yang membutuhkan profesionalisme yang tinggi seperti auditor, karena pengalaman akan mempengaruhi kualitas pekerjaan auditor tersebut.

H3: Pengalaman Kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan dalam bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa :

1. Profesionalisme berpengaruh terhadap kualitas audit di Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,397 dan nilai signifikan 0.000. Dengan demikian maka semakin tinggi profesionalisme yang dimiliki oleh seorang auditor , maka akan semakin mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas yang diberikan.
2. Ketepatan Anggaran Waktu Audit berpengaruh terhadap kualitas audit di Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,217 dan nilai signifikan 0,015. Dengan demikian maka semakin longgar waktu yang dianggarkan semakin baik pula kualitas auditnya.
3. Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap kualitas audit di Badan Pemeriksa Keuangan Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,183 dan nilai signifikan 0,032. Dengan demikian semakin banyak pengalaman yang dimiliki seorang auditor akan mempengaruhi

pertimbangan tingkat materialitas yang dihasilkan.

5.2. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas, menunjukkan bahwa profesionalisme, ketepatan anggaran waktu audit, dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Dalam SPKN No. 1 tahun 2017 bahwa auditor harus menggunakan kemahiran professional, secara cermat dan seksama dalam menentukan jenis pemeriksaan yang akan dilaksanakan, memilih metodologi, menentukan jenis dan jumlah bukti yang akan dikumpulkan atau dalam memilih pengujian dan prosedur untuk melaksanakan pemeriksaan, serta dalam melakukan penilaian, dan laporan hasil pemeriksaan. Karena itu seorang auditor harus menjaga dan bersikap professional selama mengerjakan tugas audit. Oleh sebab itu, semakin professional seorang auditor, semakin baik kualitas audit yang dihasilkan, begitu juga sebaliknya.

Ketepatan anggaran waktu audit menjadi salah satu perhatian auditor dalam melaksanakan pekerjaannya. Ada kelebihan dan kekurangan ketika salah menetapkan anggaran waktu audit. Apabila waktu yang diberikan cukup lama, maka kualitas audit yang dihasilkan akan cukup baik. Tetapi dalam pelaksanaannya, ditakutkan akan ada penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh auditor, seperti bersantai-santai dan mengulur waktu, biaya yang dikeluarkan pun menjadi lebih besar. Namun jika waktu yang diberikan terlalu singkat, kualitas audit yang dihasilkan belum tentu baik karena auditor bisa saja tidak memeriksa seluruh sampel yang diambil karena terbatasnya waktu tersebut. Oleh karena itu, auditor

diharapkan harus benar-benar memanfaatkan waktu yang ada sehingga dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas.

Pengalaman kerja auditor merupakan aspek yang terdapat dalam diri seorang pekerja seperti mutu personal, pengetahuan umum, dan keahlian khusus. Seseorang yang memiliki pengalaman tinggi akan menghasilkan kualitas kerja yang baik. Auditor selalu mengoptimalkan pengalaman dalam mempertimbangkan tingkat materialitas demi tercapainya kualitas yang baik.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan – keterbatasan dalam penelitian ini adalah :

1. Tidak adanya interaksi langsung dengan responden sehingga tidak bisa memberi penjelasan yang lengkap terkait substansi kuesioner.
2. Kesulitan dalam mengumpulkan kembali kuesioner dikarenakan terdapat beberapa auditor yang sedang melakukan pemeriksaan diluar.

5.4. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan saran kepada peneliti berikutnya :

1. Peneliti selanjutnya diharapkan memperluas objek penelitian dan tidak hanya pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara saja, tetapi dapat dilakukan pada lembaga BPK perwakilan Provinsi lainnya.
2. Peneliti selanjutnya perlu menambahkan metode wawancara langsung pada masing-masing responden dalam upaya

mengumpulkan data, sehingga dapat menghindari kemungkinan responden yang tidak objektif dalam mengisi kuesioner.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A. (2013). Pengaruh Pengalaman, Independensi, dan Due Profesional Care Auditor terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan Pemerintah. *Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*.
- Arens, A. A. (2008). Auditing dan Jasa Assurance. *Edisi Keduabelas, Jilid 1*.
- Asih. (2006). Pengaruh Pengalamab Terhadap Penigkatan Keahlian Auditor dalam Bidang Auditing. *Skripsi. Tidak dipublikasikan*.
- Boyton, W. C. (2002). Modern Auditing. *Edisi Ketujuh*.
- BPK, R. (2017). *Standar Pemeriksaan Keuangan Negara*. Jakarta: BPK RI.
- Ferdiansyah, R. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan audit Pemerintah (Studi Empiris Pada BPKP Perwakilan Provinsi DKI Jakarta). *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*.
- Ghozali, I. (n.d.). Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS. *Edisi 3*.
- Imammudin, A. (2007). Pengaruh Time Budget Pressure, Time Deadline Pressure dan Supervisi Terhadap Kualitas Audit Keuangan Daerah: Studi empiris pada BPK RI. *Universitas Gadjah Mada*.
- Istiariani, I. (2018). Pengaruh Independensi, Profesionalisme dan Kompetensi terhadap. *Jurnal Faultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang*.
- Nataline. (2007). Pengauh Batasan Waktu Audit, Pengetahuan Akuntansi dan Auditing, Bonus Serta Pengalaman terhadap Kualitas Audit pada kantor Akuntan Publi di Semarang. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*.

- Patricia, I. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi dan Pengalaman Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas di BPK Perwakilan Provinsi Sumatera Utara. *Skripsi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta.*
- Riana Maulina, D. M. (2016). Pengaruh Batasan Waktu Audit, Pengetahuan Akuntansi dan Auditing, Serta Pengalaman terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Inspektorat Provinsi Aceh). *Jurnal Megister Akuntansi Pascasarjana Univeritas Syiah Kuala.*
- Ridho, I. (2013). Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Independensi, Etika Profesional, dan Batasan Waktu Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Riau). *Skripsi Jurusan Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial UIN Sultan Syarif Qasim Riau.*
- Rivani, A. A., & Triyanto, D. N. (2018). Pengaruh Kompetensi, Independendi dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit (Survey pada Auditor BPK Perwakilan Provinsi Jawa Barat). *e-Proceeding of Management :Vol.5.*
- Zoja, I. (2014). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit. *Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.*

LAMPIRAN

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN

KUESIONER

IDENTITAS RESPONDEN

- A. No. Responden : (Diisi oleh peneliti)
- B. Umur : Tahun
- C. Jenis Kelamin : laki-laki
perempuan
- D. Pendidikan Terakhir : SMA D3
 S1 S2
- E. Pengalaman kerja dibidang pemeriksaan : Tahun
- F. Jabatan :
.....

DAFTAR PERTANYAAN

1. KUALITAS PEMERIKSAAN

Penulis mengharapkan Bapak dan Ibu berkenan menjawab pernyataan dibawah ini sesuai dengan kondisi tempat Bapak dan Ibu bekerja, dengan memberi tanda ceklis (✓) pada tabel yang sudah tersedia dengan memilih :

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Keterangan	SS	S	TS	STS
1.	Pemeriksa dapat mendeteksi kesalahan yang material dan kesalahan penyajiannya.				
2.	Sulit bagi pemeriksa untuk mempertahankan perilaku yang tidak menyimpang sepanjang pemeriksaan.				
3.	Pemeriksa akan melaporkan semua temuan yang diperoleh dari pemeriksaan yang dilakukannya.				
4.	Pemeriksa melaksanakan pemeriksaan dengan sungguh-sungguh untuk kepentingan organisasi/profesi.				
5.	Pemeriksa akan selalu membuat pertimbangan yang sempurna dalam setiap kesempatan.				
6.	Pemeriksa akan selalu menghindari terjadinya kecerobohan dan sikap asal percaya.				
7.	Pengalaman sangat bermanfaat dalam memberikan perbaikan-perbaikan kepada instansi sehingga merasa puas.				
8.	Pemeriksa membuat laporan pemeriksaan secara tertulis.				
9.	Atasan melakukan supervise kepada tim pemeriksa dengan semestinya.				
10.	Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi entitas/objek pemeriksaan dapat menjadikan pelaporan pemeriksaan lebih baik.				

11.	Pemeriksa tidak mudah percaya terhadap pernyataan entitas/objek pemeriksaan selama melakukan pemeriksaan.				
12.	Pemeriksaan yang dilakukan dapat menurunkan tingkat kesalahan / penyimpangan yang selama ini terjadi.				
13.	Rekomendasi atas hasil pemeriksaan dapat ditindaklanjuti oleh pemerintah daerah.				

2. PROFESIONALISME PEMERIKSA

Penulis mengharapkan Bapak dan Ibu berkenan menjawab pernyataan dibawah ini sesuai dengan kondisi tempat Bapak dan Ibu bekerja, dengan memberi tanda ceklis (√) pada tabel yang sudah tersedia dengan memilih :

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Keterangan	SS	S	TS	STS
1.	Pemeriksa melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.				
2.	Pemeriksa memegang teguh profesi sebagai pemeriksa yang professional.				

3.	Hasil pekerjaan yang telah diperiksa selesai merupakan suatu kepuasan batin sebagai pemeriksa yang professional.				
4.	Pemeriksa tidak pernah melakukan penarikan diri dari tugas yang diberikan.				
5.	Profesi pemeriksa merupakan pekerjaan yang penting bagi masyarakat.				
6.	Pemeriksa berani menciptakan transparansi dalam laporan keuangan yang diperiksa.				
7.	Pemeriksa akan memberikan pendapat yang benar dan jujur atas laporan keuangan pemerintah daerah.				
8.	Sebelum melakukan pemeriksaan, pemeriksa merencanakan tingkat materialitas suatu laporan keuangan dengan tepat.				
9.	Pemeriksa akan memberikan hasil pemeriksaan atas laporan keuangan sesuai fakta dilapangan.				
10.	Antara tim pemeriksa dan tim pemeriksa lainnya sering melakukan tukar pendapat.				

3. KETEPATAN ANGGARAN WAKTU PEMERIKSAAN

Penulis mengharapkan Bapak dan Ibu berkenan menjawab pernyataan dibawah ini sesuai dengan kondisi tempat Bapak dan Ibu bekerja, dengan memberi tanda ceklis (√) pada tabel yang sudah tersedia dengan memilih :

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Keterangan	SS	S	TS	STS
1.	Jika waktu yang dianggarkan sesuai dengan jenis pemeriksaan yang akan dilakukan, pemeriksa akan memusatkan perhatian dalam penyelesaian pemeriksaan.				
2.	Jika waktu yang dianggarkan sesuai dengan pemeriksaan yang akan dilakukan, pemeriksa akan memberikan perhatian lebih kepada informasi-informasi yang relevan dari temuan pemeriksaan.				
3.	Jika waktu yang dianggarkan sesuai dengan jenis pemeriksaan yang akan dilakukan, pemeriksa akan memiliki hubungan yang lebih efektif dengan				

	entitas/objek pemeriksaan untuk bisa memperoleh data-data yang diperlukan.				
4.	Jika waktu yang dianggarkan sesuai dengan jenis pemeriksaan yang akan dilakukan, pemeriksa bisa berkomunikasi lebih baik dengan atasan.				
5.	Jika waktu yang dianggarkan sesuai dengan jenis pemeriksaan yang akan dilakukan, pemeriksa akan menghilangkan pekerjaan-pekerjaan yang dianggap tidak perlu dalam penugasan.				
6.	Jika waktu yang dianggarkan terlalu sempit, akan membebani pemeriksa untuk segera menyelesaikan pekerjaan pemeriksaan.				

4. PENGALAMAN KERJA PEMERIKSAAN

Penulis mengharapkan Bapak dan Ibu berkenan menjawab pernyataan dibawah ini sesuai dengan kondisi tempat Bapak dan Ibu bekerja, dengan memberi tanda ceklis

(√) pada tabel yang sudah tersedia dengan memilih :

SS : Sangat Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Keterangan	SS	S	TS	STS
1.	Semakin lama menjadi pemeriksa, semakin mengerti bagaimana menghadapi entitas/objek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan.				
2.	Semakin lama bekerja sebagai pemeriksa, semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan entitas/objek pemeriksaan.				
3.	Semakin lama bekerja sebagai pemeriksa, semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan.				
4.	Semakin lama menjadi pemeriksa, semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi untuk menghilangkan/memperkecil penyebab tersebut.				
5.	Kekeliruan dalam pengumpulan dan pemilihan bukti serta informasi dapat menghambat proses penyelesaian pekerjaan.				
6.	Banyaknya tugas pemeriksaaan membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya.				

7.	Banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami.				
----	--	--	--	--	--

Lampiran 2

LINK KUESIONER MELALUI GOOGLE FORM

<https://docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSenQeXsle0fQIMAOur2RRJgYuNsQgnfmUYcSyrGolcdEx9USQ/viewform?vc=0&c=0&w=1>

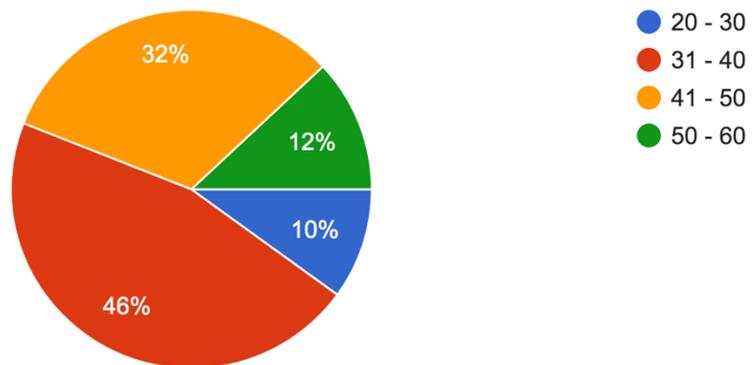
Lampiran 3

BUKTI PENYEBARAN KUESIONER DI BPK PERWAKILAN PROVINSI SUMATERA UTARA

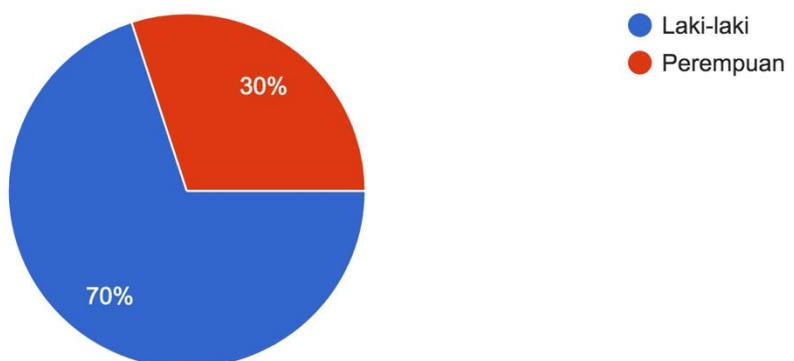
 <p>BADAN PEMERIKSA KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA PERWAKILAN PROVINSI SUMATERA UTARA Jl. Imam Bonjol No. 22 Telp. (061) 4519039 Fax. (061) 4538140 Medan 20152</p>			
<p>SURAT KETERANGAN No. 6 /S/XVIII.MDN/08/2020</p>			
<p>Yang bertandatangan di bawah ini, saya:</p> <p>Nama : Ludfi Noviandi S.E. NIP : 197111171999031001 Jabatan : Kepala Subbagian Humas dan TU Kepala Perwakilan</p>			
<p>Dengan ini menerangkan bahwa nama mahasiswa Program Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta tersebut di bawah ini:</p>			
No	Nama	NPM	Program Studi
1.	Elsa Yuwike Carolina Manurung	22201	Akuntansi
<p>Adalah benar telah melakukan penyebaran kuesioner di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Perwakilan Provinsi Sumatera Utara.</p> <p>Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>			
<p>Medan, 18 Agustus 2020 a.n. Kepala perwakilan Kepala Sekretariat Perwakilan Kepala Sub Bagian Humas dan TU</p>  <p>Ludfi Noviandi S.E. NIP 197111171999031001</p>			

Lampiran 4**PERSENTASE JAWABAN RESPONDEN ATAS KUESIONER MELALUI
GOOGLE FORM
IDENTITAS RESPONDEN**

Umur :
50 tanggapan

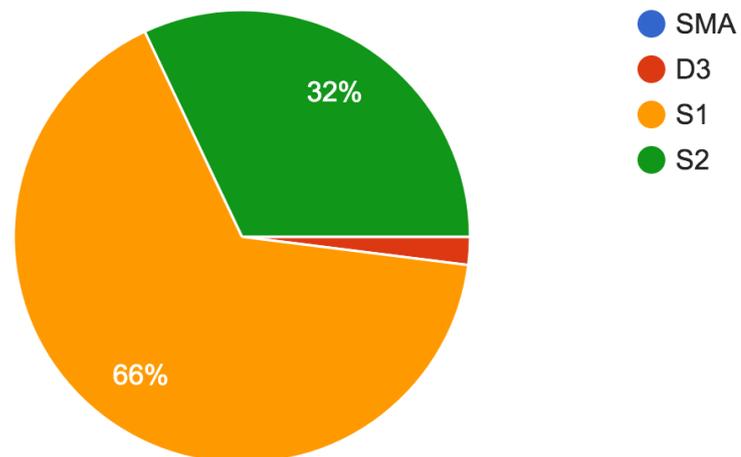


Jenis Kelamin :
50 tanggapan



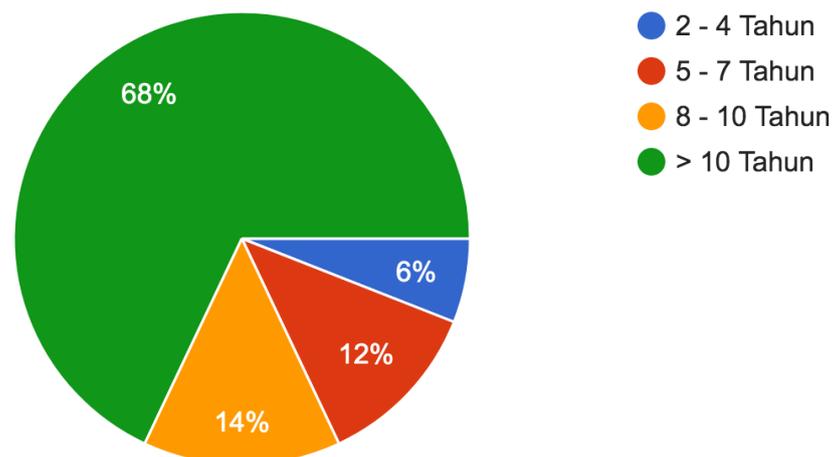
Pendidikan Terakhir :

50 tanggapan

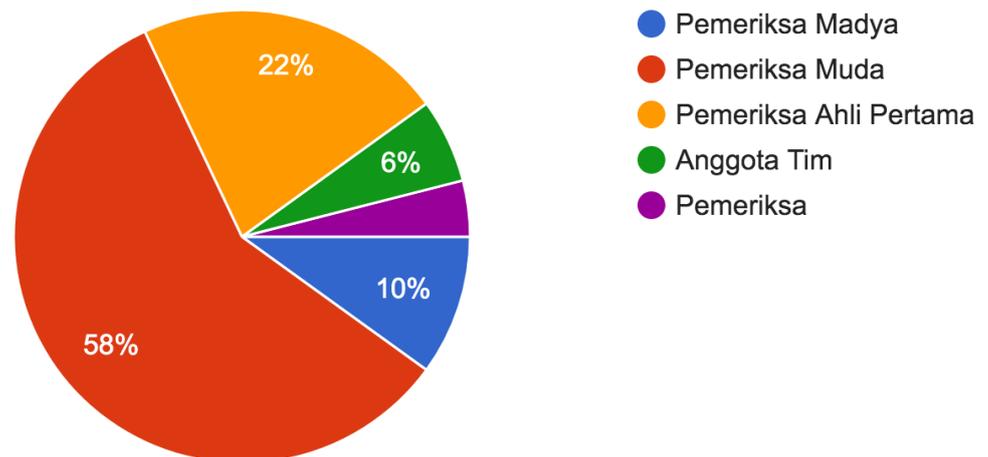


Pengalaman Kerja Dibidang Pemeriksaan (Tahun) :

50 tanggapan



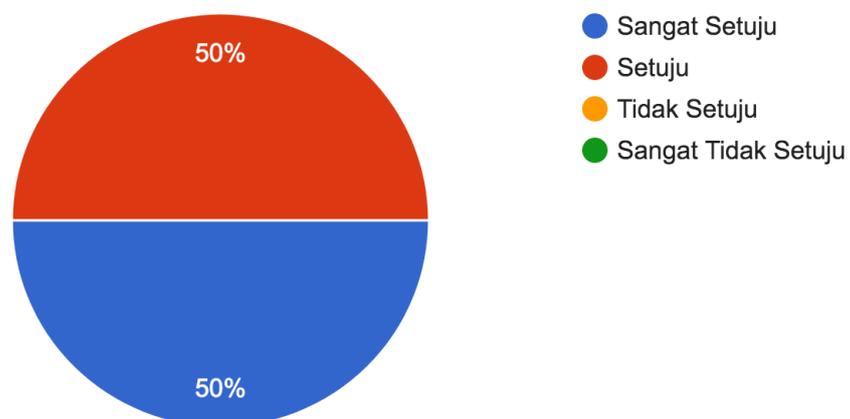
Jabatan :
50 tanggapan



KUALITAS AUDIT

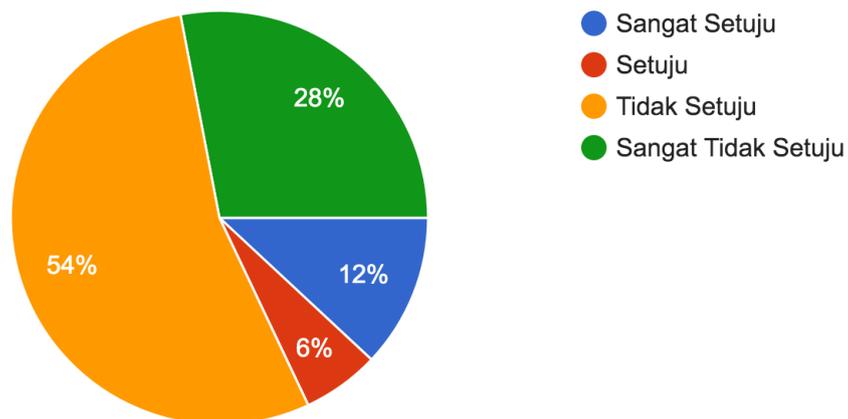
Pemeriksa dapat mendeteksi kesalahan yang material dan kesalahan penyajiannya.

50 tanggapan



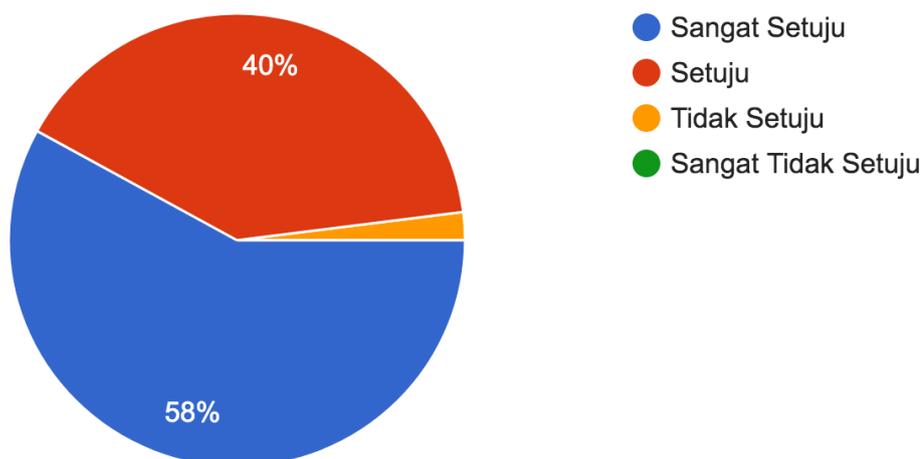
Sulit bagi pemeriksa untuk mempertahankan perilaku yang tidak menyimpang sepanjang pemeriksaan.

50 tanggapan



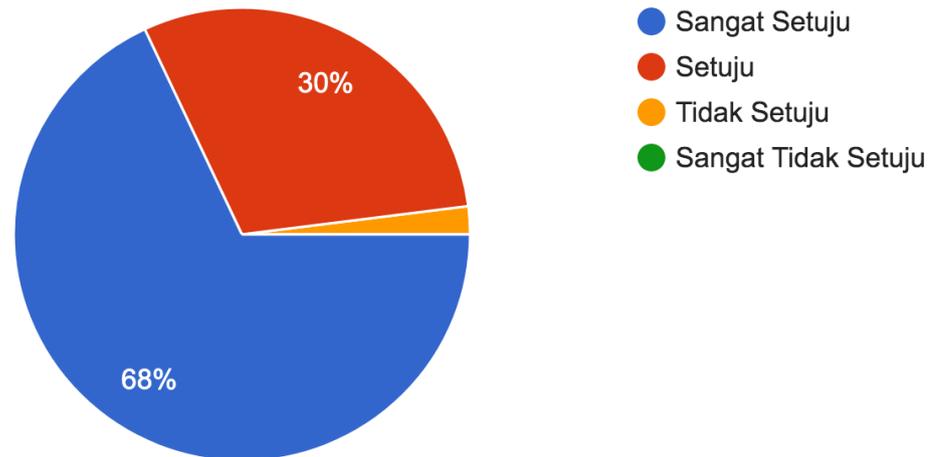
Pemeriksa akan melaporkan semua temuan yang diperoleh dari pemeriksaan yang dilakukannya.

50 tanggapan



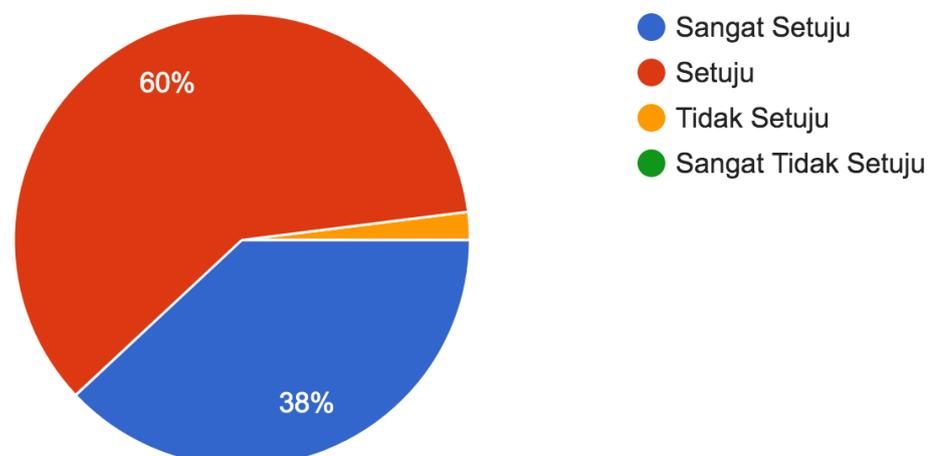
Pemeriksa melaksanakan pemeriksaan dengan sungguh untuk kepentingan organisasi/profesi.

50 tanggapan



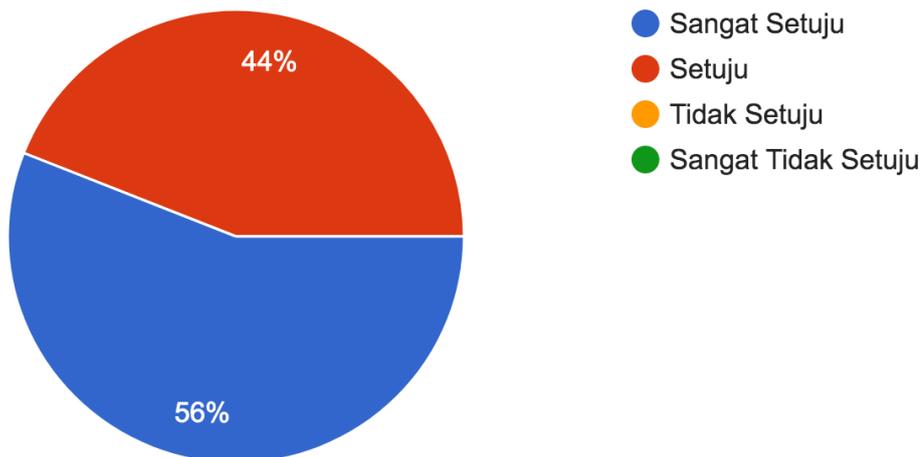
Pemeriksa akan selalu membuat pertimbangan yang sempurna dalam setiap kesempatan.

50 tanggapan



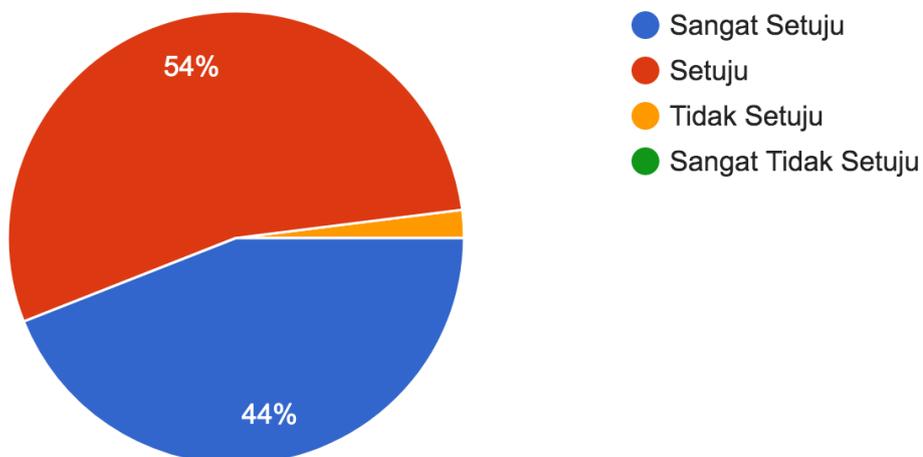
Pemeriksa akan selalu menghindari terjadinya kecerobohan dan sikap asal percaya.

50 tanggapan

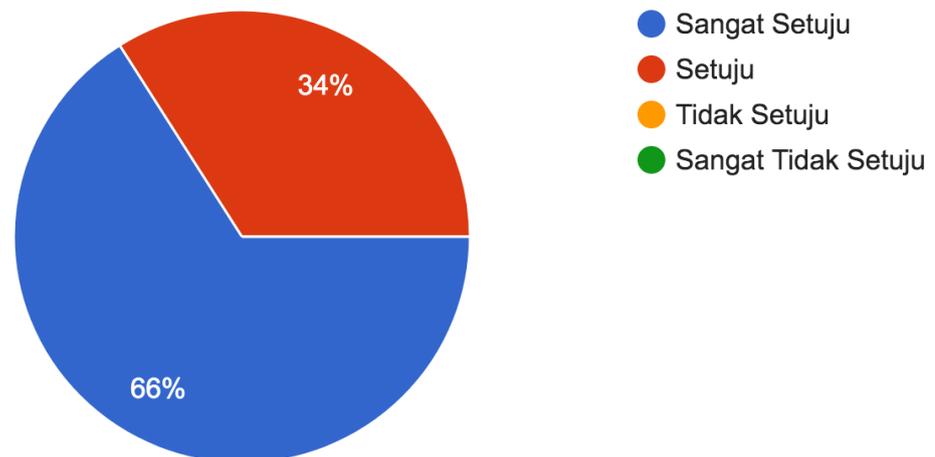


Pengalaman sangat bermanfaat dalam memberikan perbaikan-perbaikan kepada instansi sehingga merasa puas.

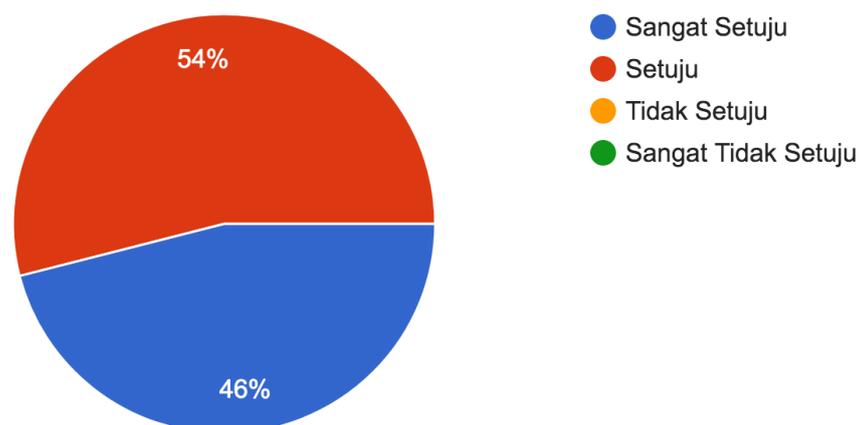
50 tanggapan



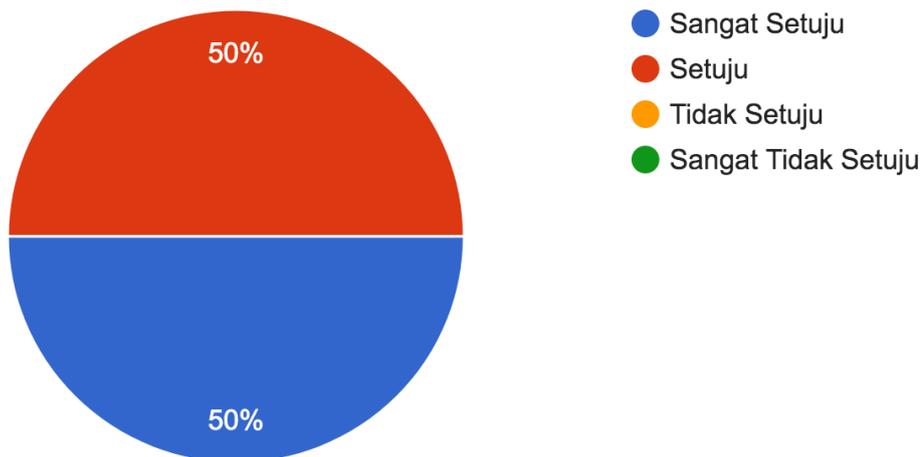
Pemeriksa membuat laporan pemeriksaan secara tertulis.
50 tanggapan



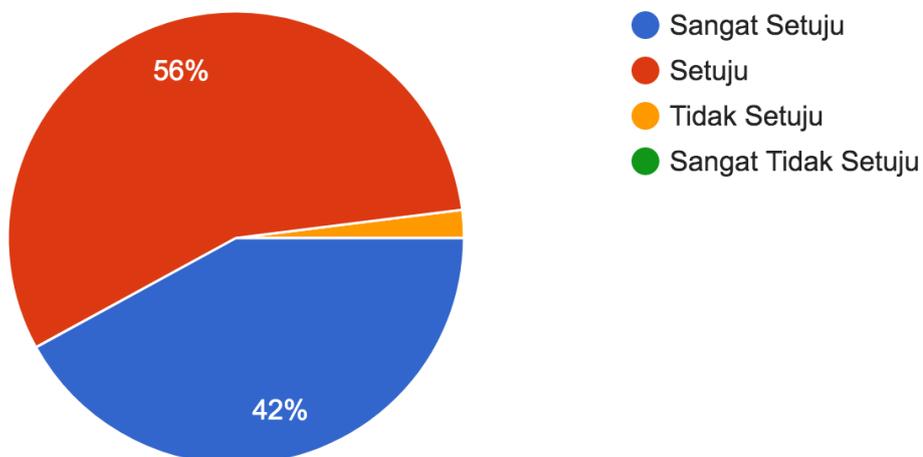
Atasan melakukan supervise kepada tim pemeriksa dengan semestinya.
50 tanggapan



Pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi entitas/objek pemeriksaan dapat menjadikan pelaporan pemeriksaan lebih baik.
50 tanggapan

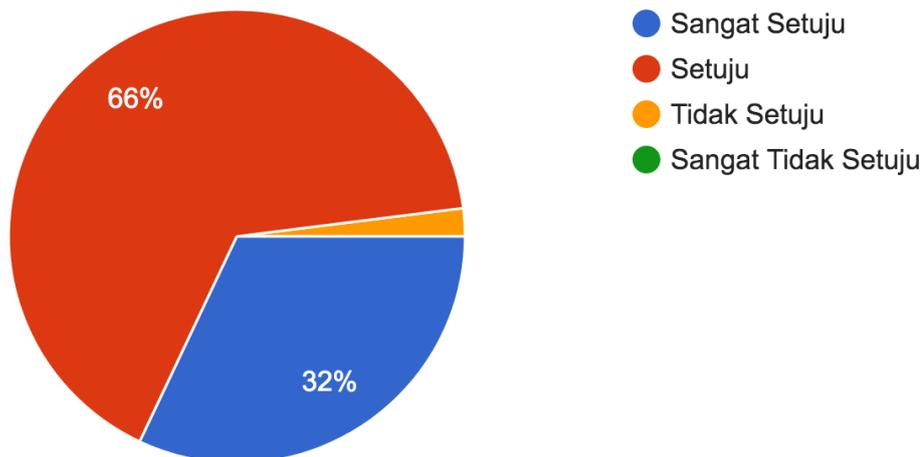


Pemeriksa tidak mudah percaya terhadap pernyataan entitas/objek pemeriksaan selama melakukan pemeriksaan.
50 tanggapan



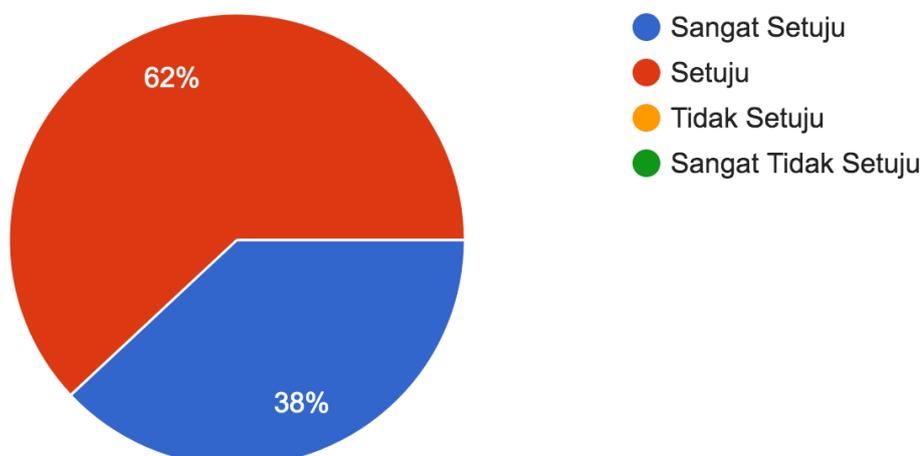
Pemeriksaan yang dilakukan dapat menurunkan tingkat kesalahan / penyimpangan yang selama ini terjadi.

50 tanggapan



Rekomendasi atas hasil pemeriksaan dapat ditindaklanjuti oleh pemerintah daerah.

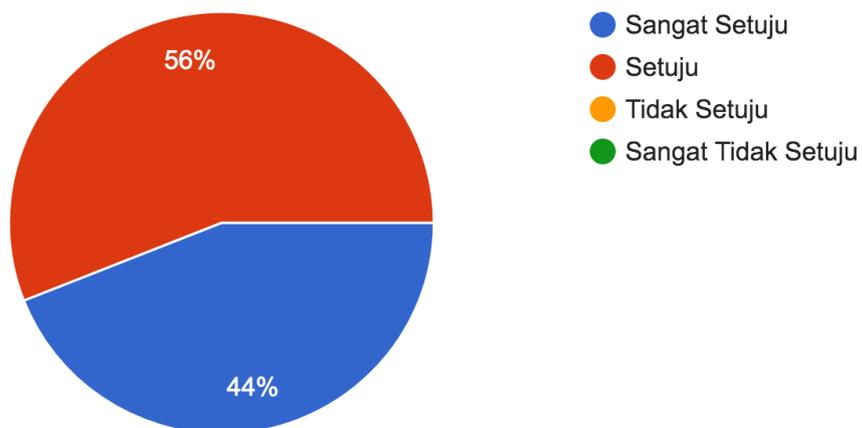
50 tanggapan



PROFESIONALISME AUDIT

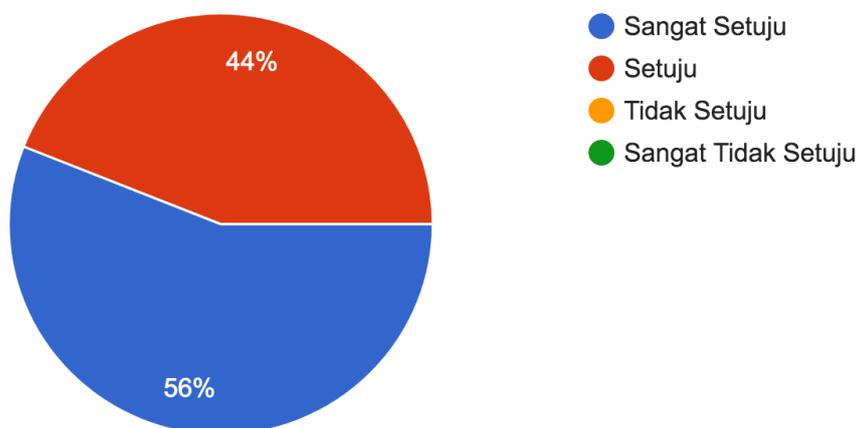
Pemeriksa melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

50 tanggapan



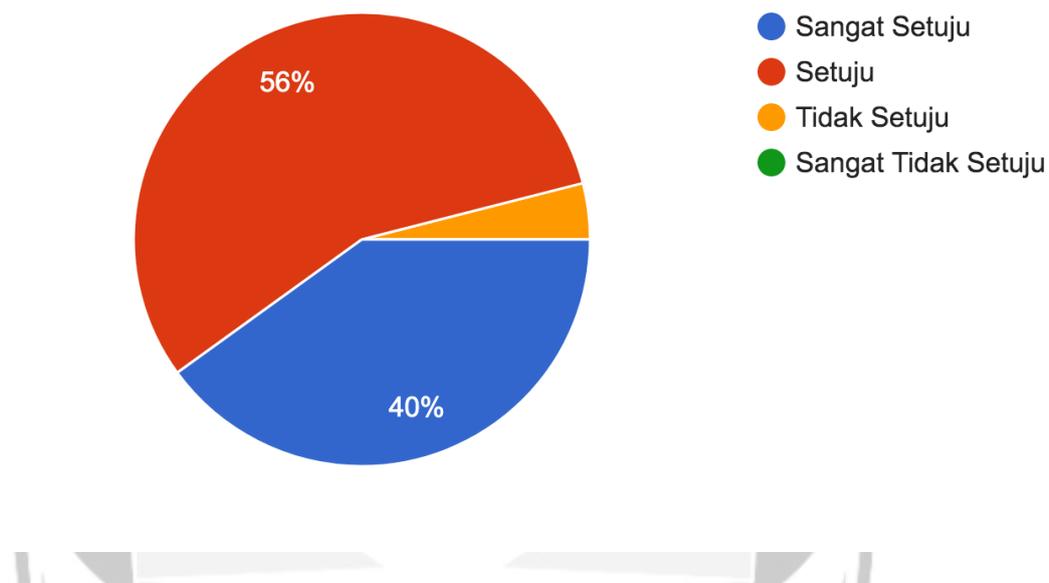
Pemeriksa memegang teguh profesi sebagai pemeriksa yang professional.

50 tanggapan



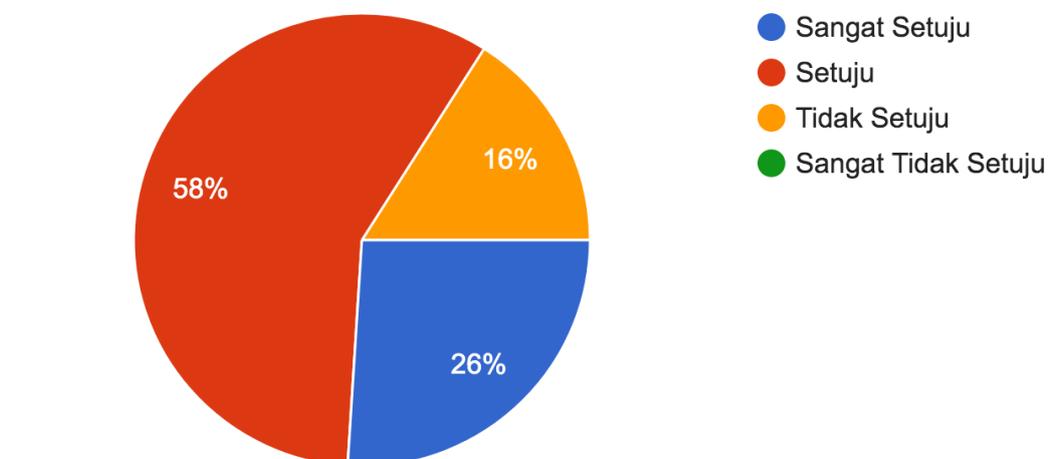
Hasil pekerjaan yang telah pemeriksa selesaikan merupakan suatu kepuasan batin sebagai pemeriksa yang professional.

50 tanggapan



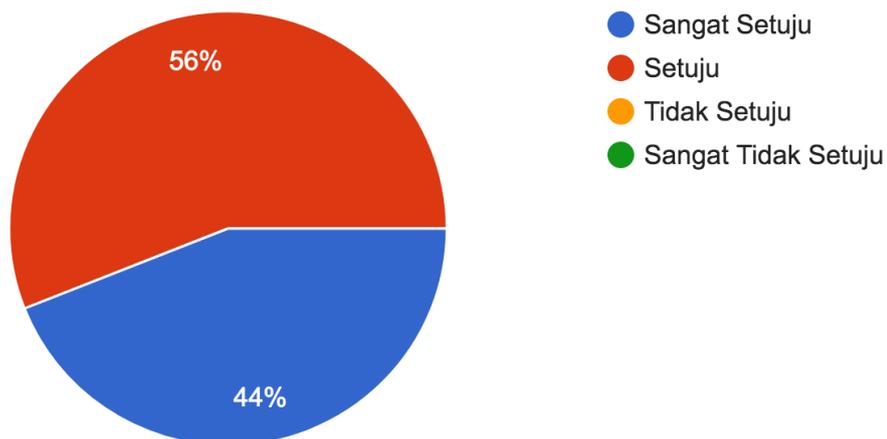
Pemeriksa tidak pernah melakukan penarikan diri dari tugas yang diberikan.

50 tanggapan



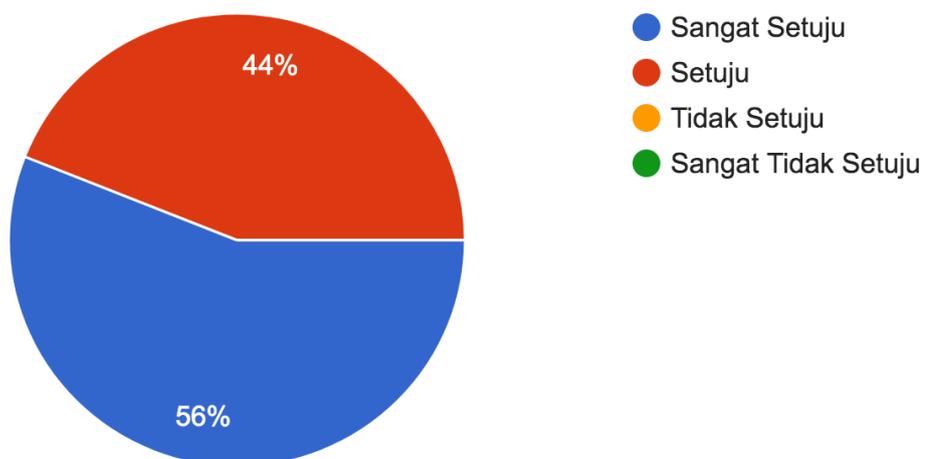
Profesi pemeriksa merupakan pekerjaan yang penting bagi masyarakat.

50 tanggapan



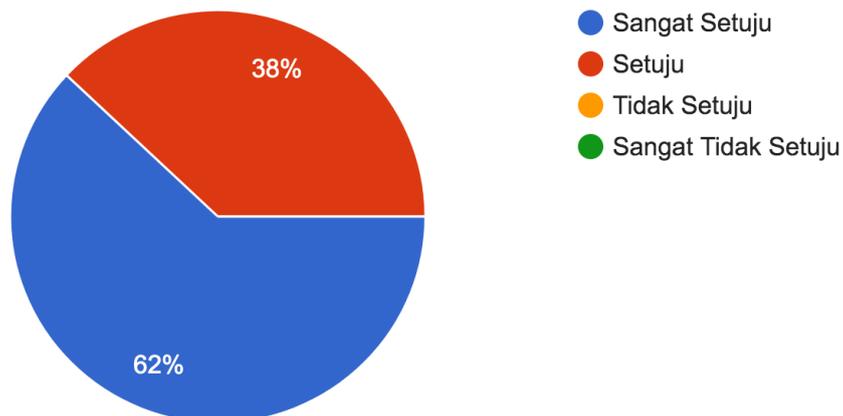
Pemeriksa berani menciptakan transparansi dalam laporan keuangan yang diperiksa.

50 tanggapan



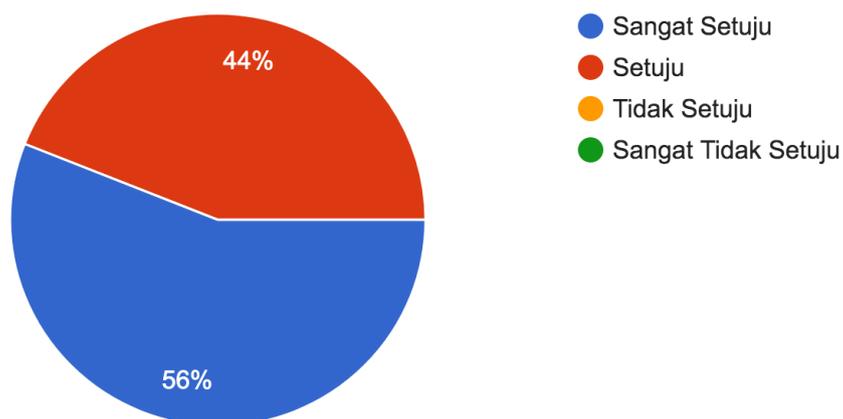
Pemeriksa akan memberikan pendapat yang benar dan jujur atas laporan keuangan pemerintah daerah.

50 tanggapan



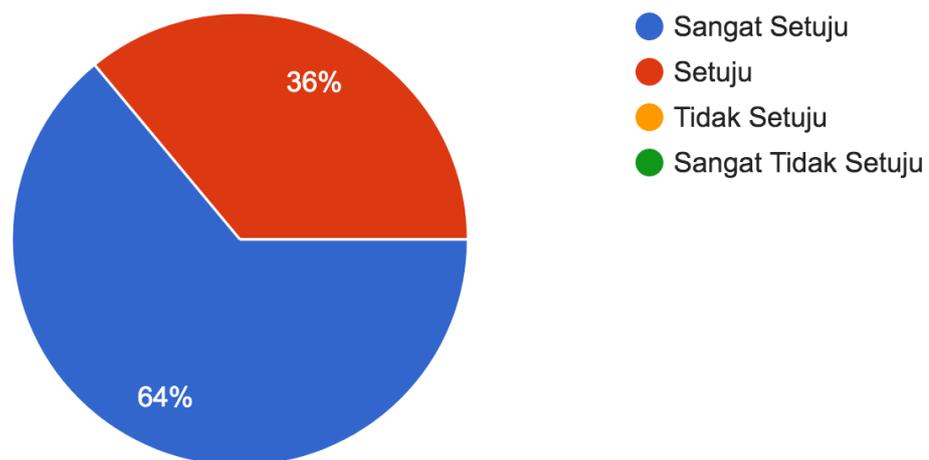
Sebelum melakukan pemeriksaan, pemeriksa merencanakan tingkat materialitas suatu laporan keuangan dengan tepat.

50 tanggapan



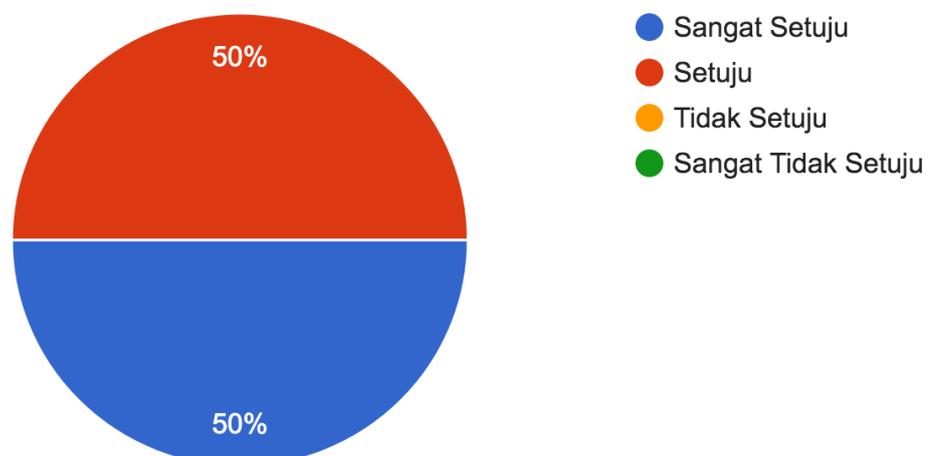
Pemeriksa akan memberikan hasil pemeriksaan atas laporan keuangan sesuai fakta dilapangan.

50 tanggapan



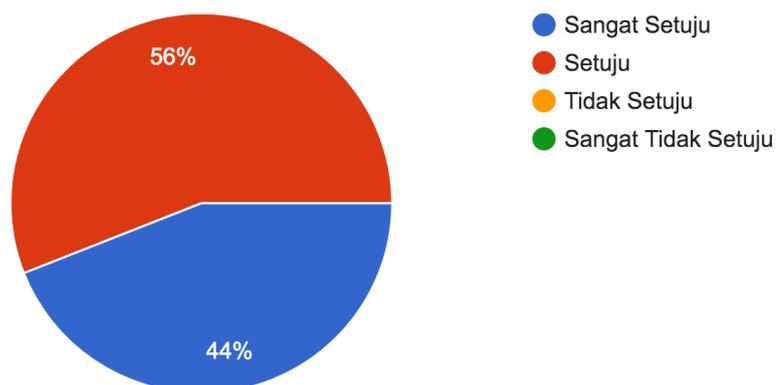
Antara tim pemeriksa dan tim pemeriksa lainnya sering melakukan tukar pendapat.

50 tanggapan

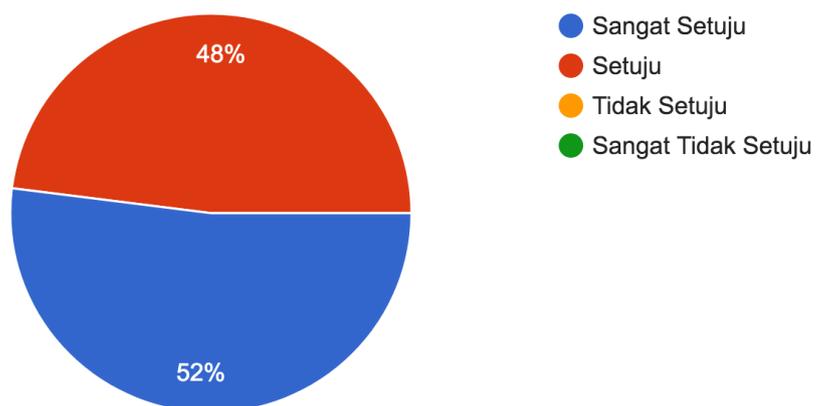


KETEPATAN ANGGARAN WAKTU AUDIT

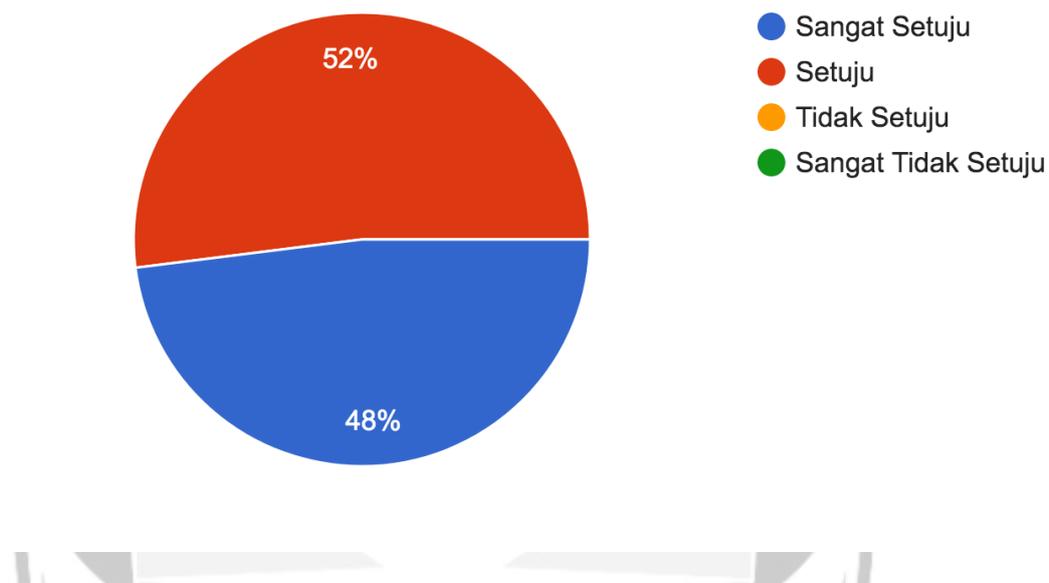
Jika waktu yang dianggarkan sesuai dengan jenis pemeriksaan yang akan dilakukan, pemeriksa a...dalam penyelesaian pemeriksaan.
50 tanggapan



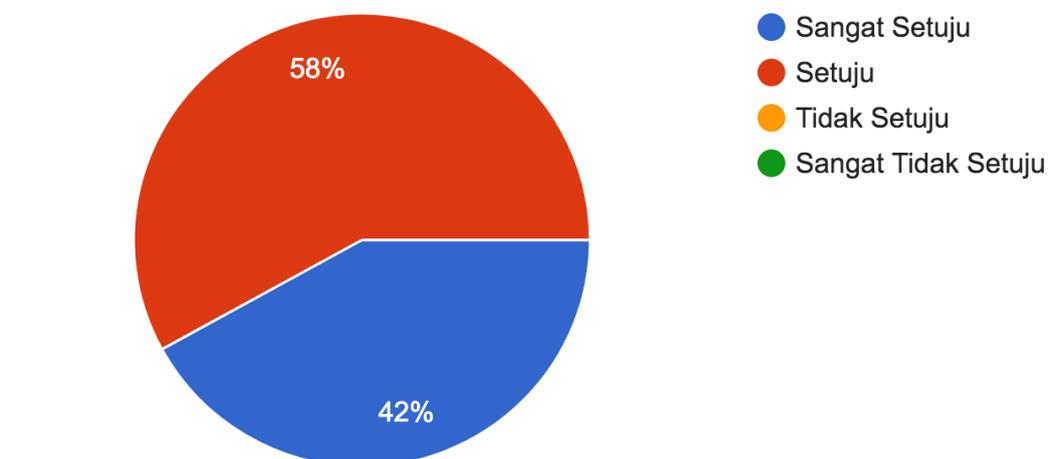
Jika waktu yang dianggarkan sesuai dengan pemeriksaan yang akan dilakukan, pemeriksa akan m...eleven dari temuan pemeriksaan.
50 tanggapan



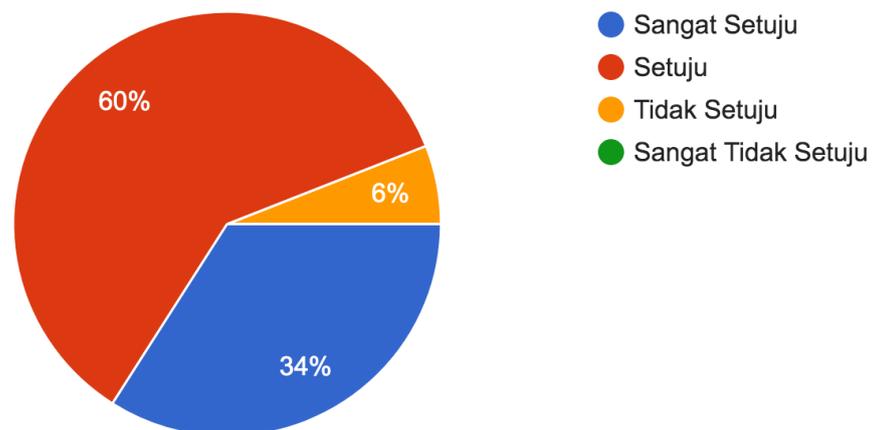
Jika waktu yang dianggarkan sesuai dengan jenis pemeriksaan yang akan dilakukan, pemeriksa ak...roleh data-data yang diperlukan.
50 tanggapan



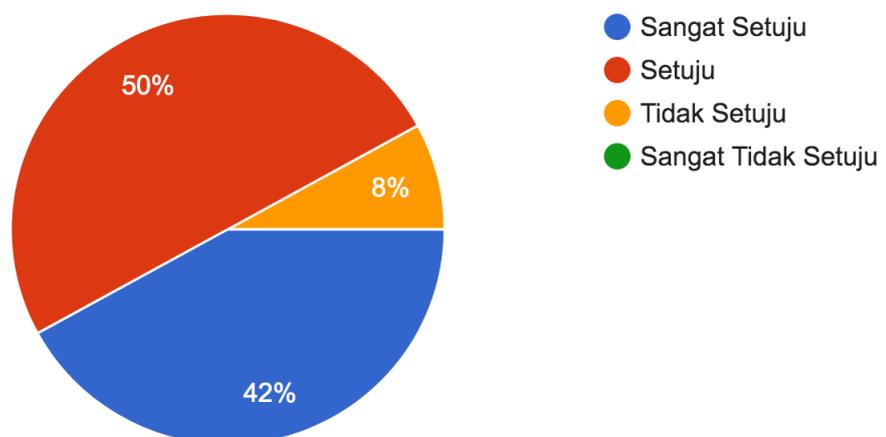
Jika waktu yang dianggarkan sesuai dengan jenis pemeriksaan yang akan dilakukan, pemeriksa bi...unikasi lebih baik dengan atasan.
50 tanggapan



Jika waktu yang dianggarkan sesuai dengan jenis pemeriksaan yang akan dilakukan, pemeriksa a...gap tidak perlu dalam penugasan.
50 tanggapan

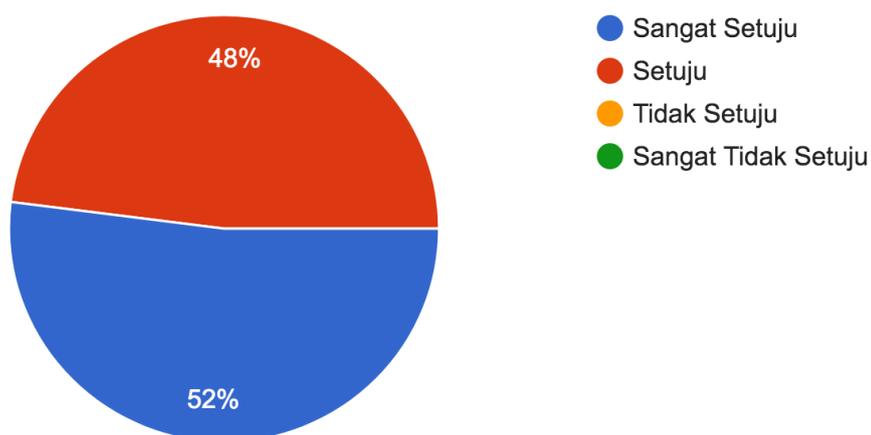


Jika waktu yang dianggarkan terlalu sempit, akan membebani pemeriksa untuk segera menyelesaikan pekerjaan pemeriksaan.
50 tanggapan

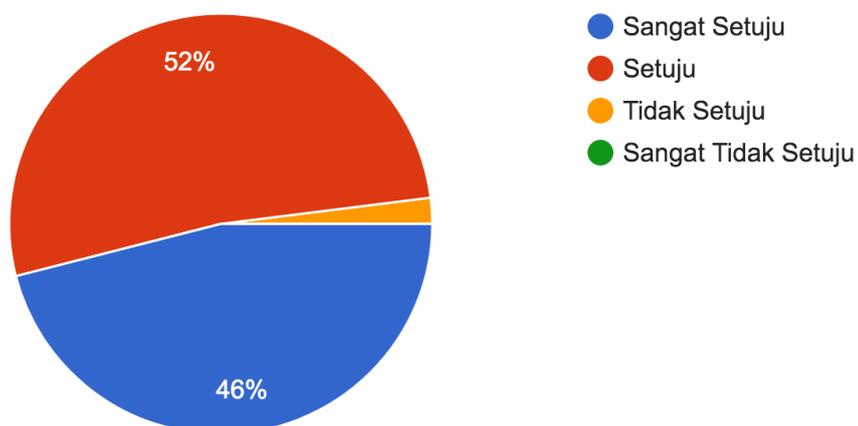


PENGALAMAN KERJA

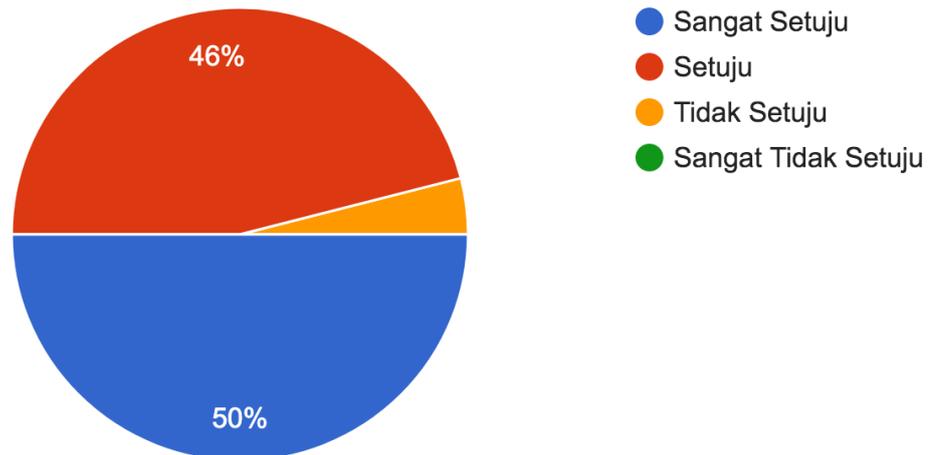
Semakin lama menjadi pemeriksa, semakin mengerti bagaimana menghadapi entitas/obyek pemerik... dan informasi yang dibutuhkan.
50 tanggapan



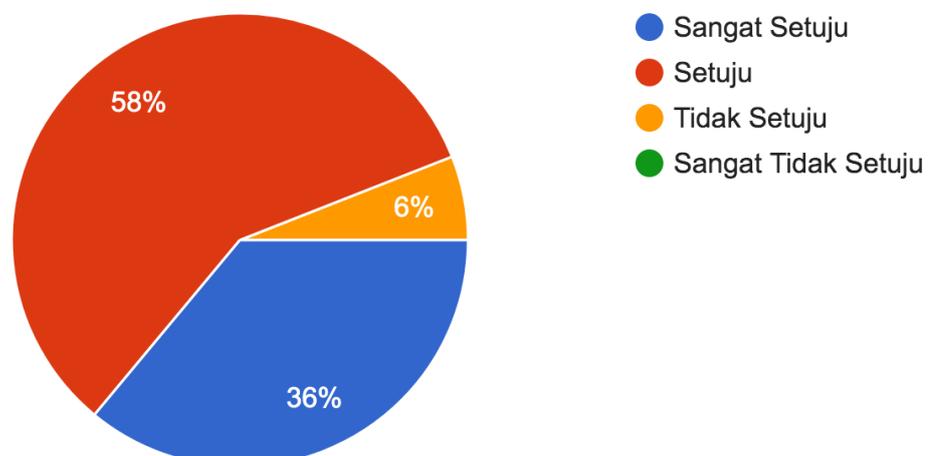
Semakin lama bekerja sebagai pemeriksa, semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan objek pemeriksaan.
50 tanggapan



Semakin lama bekerja sebagai pemeriksa, semakin dapat mengetahui informasi yang relevan dalam membuat keputusan.
50 tanggapan

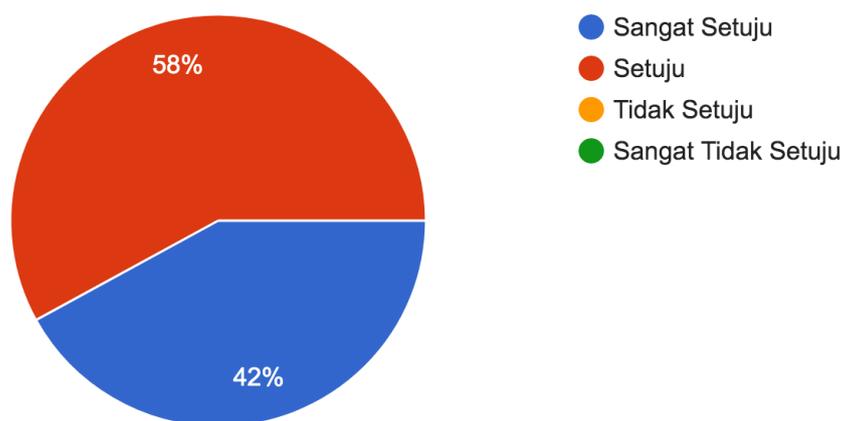


Semakin lama menjadi pemeriksa, semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan s...memperkecil penyebab tersebut.
50 tanggapan



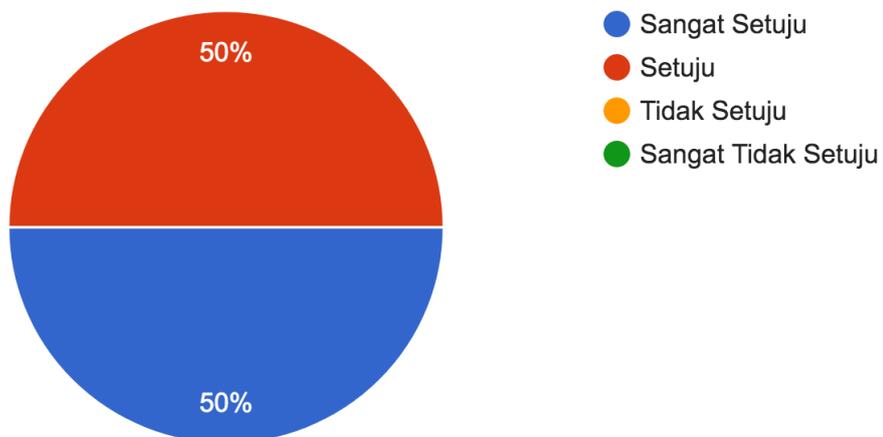
Kekeliruan dalam pengumpulan dan pemilihan bukti serta informasi dapat menghambat proses penyelesaian pekerjaan.

50 tanggapan



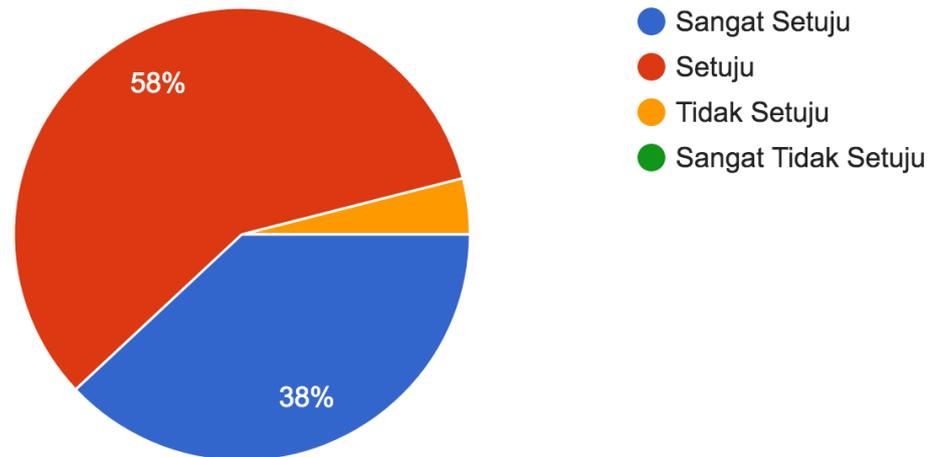
Banyaknya tugas pemeriksaan membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya.

50 tanggapan



Banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami.

50 tanggapan



Lampiran 5

HASIL TABULASI DATA RESPONDEN BERDASARKAN KUESIONER

Hasil pernyataan mengenai Profesionalisme (X1)

RESPONDE N	P 1	P 2	P 3	P 4	P 5	P 6	P 7	P 8	P 9	P1 0	TOTA L	RATA- RATA
1	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29	2.90
2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	35	3.50
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3.00
4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	38	3.80
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3.00
6	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	36	3.60
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3.00
8	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	32	3.20
9	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39	3.90
10	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	34	3.40
11	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	36	3.60
12	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	38	3.80
13	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	37	3.70
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4.00
15	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	37	3.70
16	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	33	3.30

17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4.00
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3.00
19	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	35	3.50
20	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	36	3.60
21	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	38	3.80
22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	31	3.10
23	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	39	3.90
24	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29	2.90
25	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	36	3.60
26	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	28	2.80
27	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	33	3.30
28	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	37	3.70
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4.00
30	4	3	2	2	4	4	4	3	3	4	33	3.30
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	4.00
32	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	36	3.60
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39	3.90
34	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	36	3.60
35	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	3.00
36	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29	2.90
37	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	37	3.70

6	4	4	4	4	3	3	22	3.67
7	3	3	3	3	3	3	18	3.00
8	3	3	3	3	3	2	17	2.83
9	4	4	4	4	4	4	24	4.00
10	4	4	4	4	2	3	21	3.50
11	3	3	3	3	3	3	18	3.00
12	3	4	4	3	2	4	20	3.33
13	3	4	4	3	3	4	21	3.50
14	4	4	4	4	4	4	24	4.00
15	4	4	4	3	4	4	23	3.83
16	3	3	3	3	3	3	18	3.00
17	3	4	4	4	4	4	23	3.83
18	3	3	3	3	3	3	18	3.00
19	4	4	4	4	3	4	23	3.83
20	3	3	3	3	3	3	18	3.00
21	4	4	4	4	3	3	22	3.67
22	3	3	3	3	3	3	18	3.00
23	4	4	4	3	4	2	21	3.50
24	3	3	3	3	3	3	18	3.00
25	3	3	3	3	3	3	18	3.00
26	3	3	3	3	2	3	17	2.83

48	3	3	3	3	3	4	19	3.17
49	3	3	3	3	3	3	18	3.00
50	3	3	3	3	3	3	18	3.00

Hasil pernyataan mengenai Pengalaman Kerja (X3)

RESPONDEN	PE1	PE2	PE3	PE4	PE5	PE6	PE7	TOTAL	RATA-RATA
1	3	3	3	3	3	3	3	21	3.00
2	4	2	4	3	3	4	2	22	3.14
3	3	3	3	3	3	3	3	21	3.00
4	1	3	2	3	4	4	4	21	3.00
5	3	2	2	3	3	3	3	19	2.71
6	3	3	4	3	3	3	3	22	3.14
7	3	3	3	3	3	2	3	20	2.86
8	2	4	4	3	3	4	3	23	3.29
9	4	4	1	4	4	4	4	25	3.57
10	4	2	3	4	4	4	4	25	3.57
11	3	3	3	3	3	4	3	22	3.14
12	1	4	2	4	3	1	4	19	2.71
13	4	1	4	3	4	3	2	21	3.00
14	1	4	2	4	2	4	4	21	3.00
15	4	2	2	3	4	3	2	20	2.86

16	3	3	3	3	3	4	3	22	3.14
17	4	4	4	4	1	2	4	23	3.29
18	3	3	3	2	3	3	3	20	2.86
19	4	4	4	4	4	4	1	25	3.57
20	1	4	2	3	3	3	3	19	2.71
21	3	3	3	3	4	3	3	22	3.14
22	4	3	3	3	3	3	3	22	3.14
23	4	4	2	4	3	2	3	22	3.14
24	3	3	3	3	3	3	3	21	3.00
25	3	3	3	3	3	4	3	22	3.14
26	2	3	2	2	3	3	3	18	2.57
27	3	3	3	3	3	3	3	21	3.00
28	4	1	4	4	4	4	4	25	3.57
29	4	4	4	4	4	4	4	28	4.00
30	3	3	3	3	3	3	3	21	3.00
31	4	4	4	4	4	4	4	28	4.00
32	3	3	4	3	4	4	4	25	3.57
33	4	4	1	4	3	3	3	22	3.14
34	1	4	4	4	2	4	4	23	3.29
35	3	3	3	3	3	3	3	21	3.00
36	3	3	3	3	2	3	3	20	2.86

37	4	4	4	4	4	4	4	28	4.00
38	3	3	3	3	3	3	3	21	3.00
39	3	3	3	3	3	3	3	21	3.00
40	3	3	3	2	3	3	3	20	2.86
41	3	2	3	3	3	3	3	20	2.86
42	3	3	3	3	3	3	3	21	3.00
43	1	4	4	2	4	4	4	23	3.29
44	4	4	4	1	4	4	4	25	3.57
45	3	3	3	3	3	4	3	22	3.14
46	3	2	3	3	3	3	3	20	2.86
47	3	3	3	3	2	3	3	20	2.86
48	3	2	3	3	3	3	3	20	2.86
49	4	3	3	3	3	3	3	22	3.14
50	3	3	1	3	3	4	3	20	2.86

Hasil pernyataan mengenai Kualitas Audit (Y)

RESPON	K	K	K	K	K	K	K	K	K	K1	K1	K1	K1	TOT	RATA
DEN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	AL	RATA
1	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	40	3.08
2	4	1	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	45	3.46
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38	2.92

25	3	2	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	41	3.15
26	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	37	2.85
27	4	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	4	42	3.23
28	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49	3.77
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52	4.00
30	4	1	2	2	3	4	4	4	3	4	4	4	3	42	3.23
31	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	50	3.85
32	3	1	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	46	3.54
33	3	2	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	44	3.38
34	4	1	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	45	3.46
35	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	40	3.08
36	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	40	3.08
37	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	48	3.69
38	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	40	3.08
39	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	39	3.00
40	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	38	2.92
41	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	41	3.15
42	4	1	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	43	3.31
43	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49	3.77
44	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	50	3.85
45	3	2	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	42	3.23

BW	50	1.17	2.83	4.00	166.	3.33	.058	.4115	.169	.508	.33	-	.66
					81	62	20	6			7	1.39	2
												5	
PK	50	1.43	2.57	4.00	156.	3.12	.046	.3292	.108	1.13	.33	1.14	.66
					42	84	56	0		7	7	1	2
Valid N (listwise)	50												

Uji Validitas

Validitas Profesionalisme (X1)

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.828
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	342.918
	df	45
	Sig.	.000

Validitas Ketepatan Anggaran Waktu Audit (X2)

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.854
--	--	------

Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	192.140
	df	15
	Sig.	.000

Validitas Pengalaman Kerja (X3)

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.511
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	35.877
	df	21
	Sig.	.023

Validitas Kualitas Audit (Y)

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.790
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	260.530
	df	78
	Sig.	.000

Uji Reliabilitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KA	9.8826	.990	.876	.847
PROF	9.7630	.869	.827	.855
BW	9.8448	.844	.810	.865
PK	10.0526	1.075	.648	.916

Lampiran 7

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov

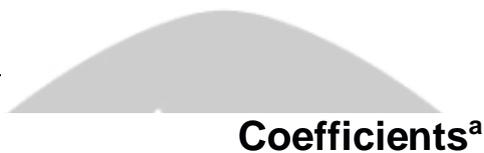
Test

Unstandardized
Residual

N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.14501712
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.063
	Negative	-.091
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Multikolinearitas



Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.643	.222		2.903	.006		
	PROF	.397	.089	.503	4.441	.000	.372	2.685
	BW	.217	.086	.289	2.535	.015	.367	2.726
	PK	.183	.083	.194	2.210	.032	.617	1.621

a. Dependent Variable: KA



Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	-.070	.128		-.545	.589
	PROF	.029	.052	.132	.559	.579
	BW	.007	.049	.036	.151	.880
	PK	.020	.048	.076	.416	.680

a. Dependent Variable: Abs_RES

Lampiran 8

Uji Hipotesis

Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.643	.222		2.903	.006		
	PROF	.397	.089	.503	4.441	.000	.372	2.685
	BW	.217	.086	.289	2.535	.015	.367	2.726
	PK	.183	.083	.194	2.210	.032	.617	1.621

a. Dependent Variable: KA

Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.659	3	1.220	54.440	.000 ^b
	Residual	1.030	46	.022		
	Total	4.689	49			

a. Dependent Variable: KA

c. Predictors: (Constant), PK, PROF, BW

Lampiran 9**Koefisien Determinasi****Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.883 ^a	.780	.766	.14967

a. Predictors: (Constant), PK, PROF, BW